

**PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP
LIBRARY ANXIETY DI UPT. PERPUSTAKAAN
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

HISSYAM SYAHPUTRA

NIM. 170503051

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh :

HISSYAM SYAHPUTRA

NIM. 170503051

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

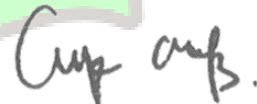
جامعة الرانيري

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Nasir, M. Hum
NIP. 19661131994021002



Cut Putroe Yuliana M.IP
NIP. 198507072019032017

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal :


Rabu, 14 Juli 2021

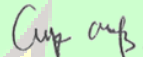
Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

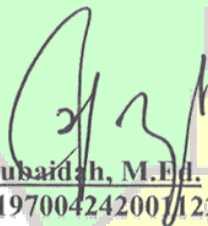
Sekretaris,



Dr. Muhammad Nasir, M. Hum.
NIP. 196601131994021002


Cut Putroe Yuliana M.IP.
NIP. 198507072019032017

Penguji I,

Penguji II,



Zubaidah, M.Ed.
NIP. 197004242001122001


Mukhtaruddin, M.LIS.
NIP. 197711152009121001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**




Dr. Fauzi Ismail, M. Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hissyam Syahputra

NIM : 170503051

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Library Anxiety di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Hissyam Syahputra
NIM. 170503051

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Transformasi Digital terhadap Library Anxiety di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry**".

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Syarbani dan ibunda Herawati atas dukungan dan doa yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik Riezky Rahmatullah dan Salsa Asyura yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.Hum selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih juga penulis hanturkan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Pembimbing Akademik, dosen-dosen program studi Ilmu Perpustakaan, serta

kepada civitas akademika yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan Muhammad Reza, T. Zakirul Fuad, Imam Fadhil dan teman-teman seangkatan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 12 Juli 2021
Penulis,

Hissyam Syahputra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat dan Kegunaan	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Transformasi Digital	17
1. Definisi Transformasi Digital	17
2. Faktor Pendorong Terjadinya Transformasi Digital	18
3. Bentuk Transformasi Digital di Perpustakaan	21
C. Library Anxiety.....	24
1. Definisi Library Anxiety	24
2. Jenis-Jenis Library Anxiety.....	26
3. Faktor dan Dampak Library Anxiety	29
4. Indikator Library Anxiety	32
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Hipotesis.....	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Validitas dan Realibilitas	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Analisis Data	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	58
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62



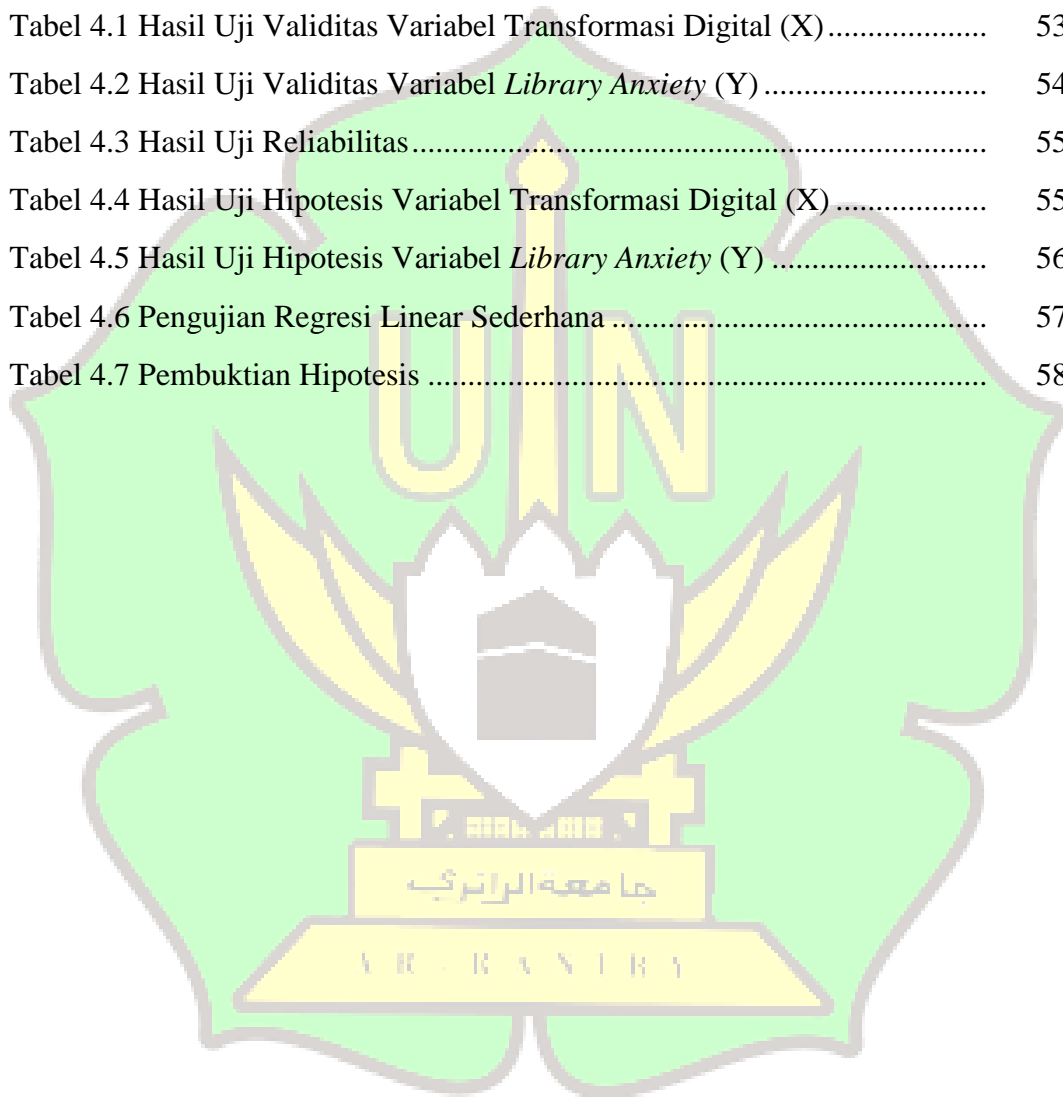
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.0 <i>Multi Purpose Station (MPS)</i>	22
Gambar 2.1 <i>Tampilan Online Public Access Catalog (OPAC)</i>	24



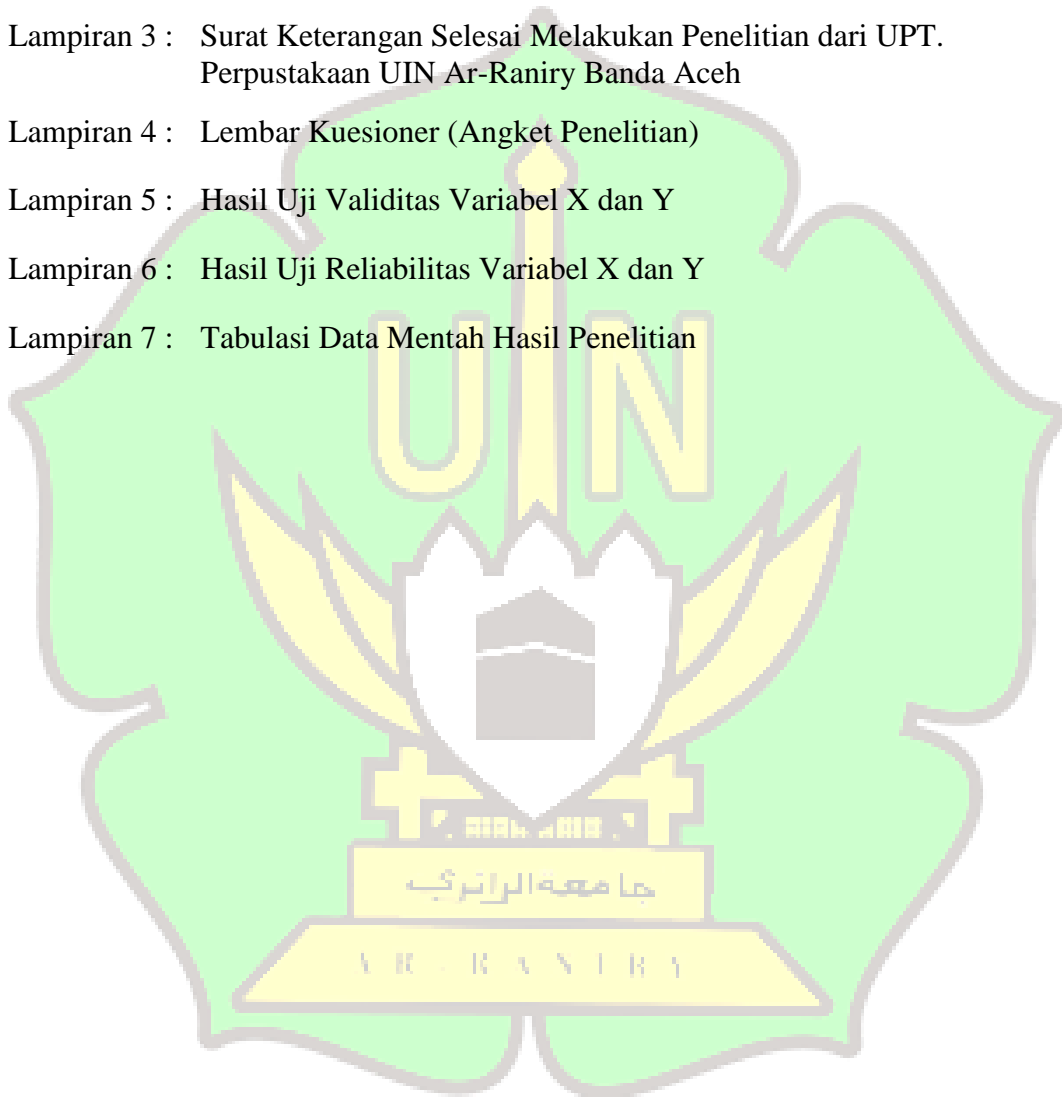
DAFTAR TABEL

Tabel 3.0 Skala Penilaian Jawaban Angket	45
Tabel 3.1 Hubungan Variabel, Indikator, Instrumen dan Bentuk Data Penelitian	46
Tabel 4.0 Nama-Nama Pimpinan UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Transformasi Digital (X)	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Library Anxiety</i> (Y)	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Variabel Transformasi Digital (X)	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Variabel <i>Library Anxiety</i> (Y)	56
Tabel 4.6 Pengujian Regresi Linear Sederhana	57
Tabel 4.7 Pembuktian Hipotesis	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 4 : Lembar Kuesioner (Angket Penelitian)
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y
- Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y
- Lampiran 7 : Tabulasi Data Mentah Hasil Penelitian



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Library Anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah transformasi digital berpengaruh terhadap *library anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh transformasi digital terhadap *library anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dengan teknik *purposive sampling* dan sampel sebanyak 100 orang pemustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan pada regresi adalah $0.971 > 0.05$ atau 5% taraf kesalahan yang telah ditentukan yang berarti bahwa tidak ada pengaruh atau keterkaitan yang signifikan antara transformasi digital dengan *library anxiety*.

Kata Kunci: Transformasi Digital, *Library Anxiety*.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akses informasi di perpustakaan saat ini telah dipengaruhi oleh adanya teknologi informasi. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan teknologi pada setiap fasilitas yang tersedia di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan seumpama lembaga yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan ketersediaan informasi mesti mengamati perputaran teknologi. Secara validitas bahkan dijabarkan dalam UU No. 43 Tahun 2007 mengenai perpustakaan yang mengatakan bahwa koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan masalah pemustaka dengan mengamati perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.¹

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan pengalihan akses informasi dari bentuk manual menjadi digital yang menjadikan akses informasi menjadi semakin luas dan tidak terbatas. Akses informasi yang dulunya dilakukan melalui format tercetak telah beralih menjadi akses digital yang dapat diakses secara online melalui jaringan internet. Peralihan dari penerapan teknologi yang semakin berkembang menjadi digitalisasi ini dinamakan transformasi digital. Dengan adanya transformasi ini, perpustakaan tentunya harus mampu beradaptasi dan melakukan evolusi sehingga tidak tertinggal akibat perubahan zaman.

¹ Asfar Ishak, Tingkat Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), 2

Straubhaar didalam Fiska Ilyasir mendefinisikan masyarakat informasi merupakan masyarakat yang memiliki aktivitas ekonomi sosial-politik melalui proses produksi, konsumsi dan distribusi informasi. Masyarakat ini ditandai dengan penggunaan dan pertukaran teknologi komunikasi dengan intensitas yang tinggi.²

Adanya transformasi digital di perpustakaan memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan perpustakaan yang bergerak secara konvensional. Kelebihan penerapan teknologi digital pada perpustakaan diantaranya adanya akses informasi yang mutakhir dan kemudahan serta kecepatan dalam pengaksesan. Namun, disisi lain juga memiliki beberapa kelemahan yaitu diantaranya ketidaknyamanan saat menggunakan layanan yang memanfaatkan komputer dalam pengaksesan informasinya. Dalam hal ini, dibutuhkan keterampilan dalam menggunakan layanan dan sumber informasi digital berbentuk elektronik yang tersedia karena banyak pemustaka yang belum bisa memanfaatkan secara efektif fasilitas tersebut karena kurangnya keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi informasi berbasis digital.

Di samping kemudahan yang tersedia, adanya transformasi digital pada perpustakaan saat ini juga memiliki kekurangan, karena sebagian pemustaka tidak nyaman dalam menggunakan komputer sehingga muncul keadaan kecemasan pada pemustaka atau disebut *library anxiety*. *Library anxiety* yang terjadi menghambat pemustaka dalam menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk

² Fiska Ilyasir, Pendidikan Demokratis di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 7, No. 1, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 61, Diakses pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/download/25998/13683>, tanggal 4 Januari 2021

memenuhi kebutuhan informasi. Hambatan tersebut dikarenakan adanya rasa gelisah atau kecemasan dalam diri pemustaka yang datang dan menggunakan perpustakaan sehingga pemustaka tidak dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan perpustakaan secara maksimal. Selain itu, kelemahan tersebut juga dapat mempengaruhi akan tinggi-rendahnya tingkat pemanfaatan sumber informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan. Rasa tidak nyaman serta kebingungan yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam menggunakan sumber informasi dan fasilitas digital berbentuk elektronik yang dialami oleh pemustaka mengindikasikan bahwa mereka mengalami gejala *library anxiety*.

Senada dengan itu, Jiao didalam Wildemuth menyatakan bahwa *library anxiety* adalah kecemasan perpustakaan sebagai perasaan tidak nyaman atau disposisi emosional yang dialami saat berada diperpustakaan yang memiliki konsekuensi kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku. Ini ditandai dengan perenungan, ketegangan, ketakutan, perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan, pikiran negatif yang merugikan diri sendiri, dan disorganisasi mental.³ Selanjutnya dalam penelitian Michelle G. Craske menjelaskan bahwa gangguan kecemasan dicirikan oleh peningkatan kepekaan terhadap sebuah ancaman. Data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa gangguan kecemasan dicirikan oleh kecenderungan tidak langsung terhadap rangsangan ancaman yang berkaitan secara pribadi, dan cenderung menafsirkan kebingungan

³ Wildemuth, Barbara, etc., Library Anxiety Impedes College Students Library Use, but May Be Alleviated Through Improved Bibliographic Instruction, diakses pada <https://journals.library.ualberta.ca/eblip/index.php/EBLIP/article/download/29352/21490/78711>, tanggal 4 Januari 2021

dengan sebuah ancaman. Selain itu, kecemasan juga dicirikan dengan kecenderungan yang lebih lambat terhadap ancaman ketika memikirkan kondisi negatif maka seseorang akan berpikiran relatif terhadap kecemasan.⁴

Hasil observasi awal yang penulis lakukan adalah penulis melihat transformasi digital yang terjadi pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan bentuk pengalihan layanan yang awalnya dilakukan secara manual atau konvensional, kemudian dengan adanya transformasi digital tersebut, layanan pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry telah beralih dengan menerapkan teknologi informasi berbasis digital. Transformasi digital yang ada pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu adanya layanan pencarian koleksi berbasis komputer yang disebut sebagai *Online Public Access Catalog (OPAC)*, adanya layanan peminjaman mandiri melalui mesin *Multi Purpose Station (MPS)*, adanya layanan *Audio Visual*, layanan komputer, dan sebagainya.

Kemudian observasi yang penulis lakukan di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, penulis juga melihat ada beberapa mahasiswa yang mengalami kebingungan saat menggunakan layanan berbasis digital yang disediakan oleh perpustakaan. Kebingungan tersebut berasal dari kurangnya pemahaman pemustaka mengenai fasilitas yang telah bertransformasi seperti saat melakukan peminjaman secara mandiri dengan menggunakan bantuan mesin *Multi Purpose Station (MPS)*, dan saat melakukan penelusuran koleksi melalui *Online Public Access Catalog (OPAC)*. Selain itu, penulis juga mendapati pemustaka yang

⁴ Michelle G. Craske, Scutt L. Rauch, etc, *What is an Anxiety Disorder?*, diakses melalui <https://focus.psychiatryonline.org/doi/full/10.1176/foc.9.3.foc369>, tanggal 27 Juli 2021

mengalami kecemasan bahkan enggan menggunakan fasilitas di layanan *Audio Visual*. Hal tersebut juga terjadi karena kurangnya pemahaman akan fasilitas berbasis digital yang disediakan pada layanan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa pemustaka mereka menyatakan bahwa munculnya kecemasan atau *library anxiety* yang timbul saat berada di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry ketika menggunakan layanan berbasis digital, kecemasan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam mengoperasikan layanan berbasis digital yang disediakan oleh UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry sehingga menimbulkan rasa gelisah dan khawatir ketika menggunakan layanan digital yang tersedia akan rusak jika digunakan sehingga pemustaka memilih untuk tidak menggunakan layanan berbasis digital tersebut.

Hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan pustakawan UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry menyatakan bahwa pemustaka mengalami kendala saat menggunakan layanan berbasis digital yang berasal dari kurangnya pemahaman dan pemustaka yang tidak ingin bertanya kepada pustakawan saat tidak mengerti menggunakan fasilitas digital yang disediakan oleh UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, sehingga menghambat pemustaka dalam melakukan pencarian informasi yang sedang mereka butuhkan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Library Anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah transformasi digital berpengaruh terhadap *library anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui pengaruh transformasi digital terhadap *library anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat dan Kegunaan

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan ataupun masukan bagi pustakawan dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa mengenai transformasi digital dan *library anxiety* di perpustakaan.
 - b. Dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan transformasi digital dan *library anxiety* di perpustakaan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan.
 - b. Bagi pustakawan, penelitian ini dapat bertindak untuk mengatasi *library anxiety* dari transformasi digital di perpustakaan yang terjadi pada pemustaka.

- c. Bagi pemustaka, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan agar terhindar dari kondisi *library anxiety* di perpustakaan.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Transformasi Digital

Digital transformation atau transformasi digital merupakan suatu perubahan cara menangani sebuah pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas.⁵ Menurut Demirkan dalam *Journal of Strategic Information Systems Review* transformasi digital merupakan transformasi yang mendalam dan mempercepat aktivitas, proses, kompetensi, dan model bisnis dengan memanfaatkan perubahan dan peluang dari teknologi digital yang berdampak di masyarakat dengan cara yang strategis dan diprioritaskan.⁶ Sedangkan menurut Morakanyane yang dikutip oleh Kristophorus menyebutkan bahwa transformasi digital merupakan perubahan atau evolusi yang mengacu pada kemahiran yang ada pada seseorang dalam menggunakan teknologi berbasis

⁵ Muhammad Danuri, Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital, *Jurnal Infokam No. II, Th. XV*, (Semarang: AMIK Jakarta Teknologi Cipta, 2019), 120, Diakses pada <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/download/178/155>, tanggal 9 Januari 2021

⁶ Vial, Gregory, Understanding Digital Transformation: a Review and a Research Agenda, *Journal of Strategic Information System Review* Vol. 28, No. 2, (2019), 7, Diakses melalui <https://www.sciencedirect.com/science/article/am/pii/S0963868717302196>, tanggal 9 Januari 2021

digital untuk membuat perubahan pada proses bisnis, proses operasional dan pengalaman seseorang sehingga menghasilkan sebuah nilai yang baru.⁷

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa transformasi digital merupakan sebuah perubahan yang dapat mempercepat produktivitas dengan memanfaatkan teknologi digital sehingga mendapat efisiensi yang tepat dalam melakukan suatu pekerjaan.

2. Anxiety (Kecemasan)

Steven Schwartz, S (2000: 139) mengemukakan *Anxiety* atau kecemasan sebagai berikut.

*“Anxiety is a negative emotional state marked by foreboding and somatic signs of tension, such as racing heart, sweating, and often, difficulty breathing, (anxiety comes from the Latin word *anxius*, which means constriction or strangulation). Anxiety is similar to fear but with a less specific focus. Whereas fear is usually a response to some immediate threat, anxiety is characterized by apprehension about unpredictable dangers that lie in the future”.*

Artinya kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas. Kecemasan berasal dari kata *Latin anxius*, yang berarti penyempitan atau pengecikan. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan.⁸

⁷ Kristophorus Hadiono dan Rina Candra Noor Santi, Menyongsong Transformasi Digital, *Proceeding SENDIU*, (2020), 81, Diakses melalui <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/download/7964/2927>, tanggal 9 Januari 2021

⁸ Steven Schwartz, S., *Abnormal Psychology: a discovery approach*, (California: Mayfield Publishing Company, 2000), 139

Pendapat Mark L. Leary yang dikutip oleh Fitri Kartika Sari mengemukakan bahwa kecemasan merupakan sebuah konstruksi atau bentuk problematika yang memiliki posisi cukup penting dalam bidang psikologi secara umum, dan secara khusus dibicarakan dalam topik kelainan jiwa.⁹ Selanjutnya pendapat Taylor yang dikutip oleh Dyta Setiawati Hariyono menjelaskan bahwa kecemasan merupakan suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa tidak aman. Perasaan yang tidak menyenangkan umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain) dan gejala psikologis (seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan sebagainya).¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa *anxiety* atau kecemasan merupakan keadaan psikologis seseorang yang merasa khawatir, gelisah, dan tidak aman serta merasakan adanya ancaman terhadap sesuatu hal yang akan terjadi di masa yang akan datang.

3. Library Anxiety

Library anxiety atau kecemasan dipergustakaan merupakan perasaan dimana seseorang merasa keterampilannya belum mampuni dan ingin kekurangan

⁹ Fitri Kartika Sari, Upaya Perpustakaan Dalam Mengatasi Library Anxiety Pada Mahasiswa Di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), 4

¹⁰ Dyta Setiawati Hariyono & Lita Ariani, Penggunaan Teknik Konseling Dalam Menurunkan Kecemasan Yang Tinggi Pada Klien Di Puskesmas Banjarmasin Indah, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* Volume 6 Nomor 2, (2020), 28, Diakses melalui <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/download/3765/2428>, tanggal 27 Juli 2021

itu dapat disembunyikan. Kebanyakan permasalahan ini menyangkut dengan ketakutan seseorang jika mengunjungi perpustakaan dan berhadapan dengan pustakawan.¹¹

Library anxiety merupakan sebuah situasi yang khusus terjadi karena gejala tersebut muncul ketika mahasiswa didalam perpustakaan atau memikirkan tentang kunjungannya ke perpustakaan. Seorang mahasiswa yang mengalami *library anxiety* biasanya mengalami kondisi tidak nyaman baik secara emosional atau fisik ketika berhadapan dengan perpustakaan atau tugas terkait dengan perpustakaan, baik itu kegiatan rutin seperti meminjam buku perpustakaan atau tugas yang lebih kompleks seperti melakukan pencarian informasi di perpustakaan secara luas.¹² Menurut pendapat Charlie yang dikutip oleh Anni Rahayuningsih menjelaskan teori *library anxiety* di perpustakaan merupakan rasa takut dalam menggunakan dan berada di perpustakaan yang berhubungan dengan psikologis penghalang yang menghambat banyak mahasiswa menggunakan perpustakaan secara efisien dan efektif.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *library anxiety* merupakan situasi dimana seseorang merasakan perasaan tidak nyaman dan

¹¹ Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 1031

¹² Endri Atna Retno Hartini dan Yuli Romhmiati, Pengaruh Library Anxiety terhadap Pemanfaatan Jurnal Elektronik (Ejournals Subscribed) pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Diponegoro, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019), 5, Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/23181/21206>, tanggal 10 Januari 2021

¹³ Anni Rahayuningsih dan Ana Irhandayaningsih, Analisis Library Anxiety (Kecemasan diperpustakaan) Mahasiswa di UPT. Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 8, No. 2 (2019), 44, Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26794/23645>, tanggal 10 Januari 2021

khawatir serta takut berada ataupun menggunakan sumber informasi dan layanan yang ada di perpustakaan sehingga perasaan tersebut mengganggu aktivitas dalam mencari ataupun menggunakan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dimiliki oleh seorang pemustaka.

Adapun *library anxiety* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk kecemasan yang terjadi pada pemustaka dalam menggunakan fasilitas yang telah bertransformasi menjadi bentuk digital di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan berbagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya dengan menggali beberapa sumber informasi dari literatur-literatur untuk melakukan perbandingan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian serupa mengenai topik *library anxiety*.

Penelitian pertama dilakukan oleh Elvida Purwaningsih pada tahun 2018 dengan judul “*Library Anxiety* Pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui gambaran *library anxiety* yang dirasakan oleh pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode yang dipakai pada penelitian tersebut yaitu metode deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Objek penelitian dari penelitian tersebut adalah pemustaka yang merasa cemas saat berada di perpustakaan dengan informan yang berjumlah 20 orang pemustaka yang diwawancara dan diobservasi selama penelitian dilakukan kurang lebih kurang dua minggu di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka yang jarang mengunjungi perpustakaan dan pemustaka yang pertama kali mengunjungi perpustakaan cenderung mengalami kecemasan dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang pemanfaatan sarana dan prasarana yang disediakan di UPT. Perpustakaan

UIN Ar-Raniry. Di samping itu minimnya pengetahuan pemustaka tentang teknik pencarian informasi secara efisien dan efektif juga menyebabkan mereka merasa cemas saat mereka berada di perpustakaan.¹⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dora Harefa pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara kecemasan yang ada di perpustakaan atau *library anxiety* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Metode dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan melalui pendekatan kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket dan dokumentasi sebagai pengumpulan data dan dihitung dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 pemustaka. Menurut perolehan hasil dalam penelitian tersebut didapat persamaan regresi $Y = 6,733 + 0,833X$, dengan nilai konstanta $a = 6,733$ dan nilai $b = 0,833$ berarti jika kecemasan bertambah sebanyak satu satuan maka kebutuhan informasi bertambah sebesar 0,833 satuan. Sedangkan kaitan data nilai korelasi (r) sebesar 0,864 yang dapat disimpulkan bahwa kecemasan memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kebutuhan informasi determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,747, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 75 %, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

¹⁴ Elvida Purwaningsih, *Library Anxiety Pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), 43

Hasil F_{hitung} 288,87 lebih besar dari F_{tabel} besarnya 3,94 pada taraf signifikan 5 %, karena F_{hitung} 288,87 > F_{tabel} 3,94, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa ada terdapat pengaruh antara kecemasan di perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.¹⁵

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nabilah Azzahra Hanifah pada tahun 2020 dengan judul “*Library Anxiety* pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Perpustakaan Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya”. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa baru yang berkenaan dengan perpustakaan, misalnya tidak mengenal dengan staf yang ada perpustakaan, fasilitas yang disediakan, hingga koleksi disediakan perpustakaan menurut metode *Polish Library Anxiety (P-LAS)* oleh Marzena Swigon. Penelitian ini dilakukan pada empat Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya, yaitu Universitas Surabaya, Universitas Kristen Petra Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dan STIE Perbanas Surabaya dengan responden sebanyak 120 orang, dan memakai metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa pada mahasiswa baru Universitas Surabaya dan Universitas Kristen Petra Surabaya lebih merasakan kecemasan yang berhubungan dengan teknologi yang ada di perpustakaan. Sedangkan mahasiswa baru Universitas

¹⁵ Dora Harefa, Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di UPT. Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), 58

Katolik Widya Mandala Surabaya dan STIE Perbanas Surabaya lebih merasakan kecemasan yang berhubungan dengan koleksi yang disediakan perpustakaan.¹⁶

Menurut hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Elvida Purwaningsih terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang penulis lakukan ini akan mengukur pengaruh antara dua variabel yaitu transformasi digital dan *library anxiety* sedangkan penelitian yang dilakukan Elvida Purwaningsih tersebut hanya mengukur sebuah variabel saja yaitu kecemasan yang dirasakan oleh pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elvida Purwaningsih memakai indikator *LAS (Library Anxiety Scale)* dari Bostick dengan mengukur tingkat kecemasan pada yang terjadi pada pemustaka sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan indikator *Multidimensional Library Anxiety Scale (M-LAS)* yaitu pengembangan indikator *LAS (Library Anxiety Scale)* yang dikembangkan oleh Van Kampen yang memberi gambaran lebih baik mengenai keadaan perpustakaan di masa sekarang. Adapun persamaan yang terdapat antara dua penelitian ini yaitu dalam penggunaan teknik pengumpulan data sama-sama dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dora Harefa mengenai Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi

¹⁶ Nabilah Azzahra Hanifah, *Library Anxiety pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Perpustakaan Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya, Skripsi*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2020), 22

Pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada variabel dependen yang digunakan dan indikator sebagai pengukur kecemasan di perpustakaan. Perbedaan lainnya adalah terletak pada teknik pengambilan sampling dengan menggunakan *asidental sampling* sedangkan penulis menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan korelasi spearman sedangkan penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Azzahra Hanifah memiliki persamaan pada metode pengumpulan data yaitu sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan perbedaannya dengan penulis yaitu pada variabel penelitian, penulis menggunakan variabel kecemasan untuk mengukur pengaruhnya dengan transformasi digital sedangkan Nabilah Azzahra Hanifah menggunakan variabel perbandingan kecemasan antar pemustaka suatu perpustakaan dan perpustakaan lainnya. Perbedaan lainnya yaitu pada indikator untuk mengukur kecemasan yang dipilih yaitu dengan indikator *Polish Library Anxiety (P-LAS)* sedangkan penulis menggunakan *Multidimensional Library Anxiety Scale (M-LAS)*.

Selain itu, meskipun penelitian diatas terdapat keterkaitan, namun juga memiliki perbedaan pada judul yang digunakan, variabel penelitian, metode yang dipakai didalam penelitian, serta tempat dan waktu dilakukannya penelitian berlangsung.

B. Transformasi Digital

1. Definisi Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan suatu perubahan yang berkaitan pada kemahiran yang ada pada seseorang dalam memakai teknologi berbasis digital untuk membuat proses bisnis, proses operasional dan pengalaman seseorang yang menghasilkan nilai yang baru.¹⁷ Selanjutnya, Loonam mengatakan bahwa transformasi digital merupakan proses pemanfaatan teknologi berbasis digital misalnya teknologi virtualisasi, komputasi bergerak (*mobile computing*), komputasi awan (*cloud computing*), dan menjadi unit kesatuan keseluruhan sistem yang ada pada suatu organisasi dan lain sebagainya.¹⁸

Menurut pendapat Damien yang dikutip oleh Alifah menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus, dan alasan mengapa perusahaan perlu melakukan transformasi adalah karena mereka terdisrupsi oleh teknologi digital baru. Dengan menerapkan transformasi digital dapat membantu suatu organisasi agar tidak kalah dalam persaingan atau mengalami kebangkrutan. Penerapan transformasi digital juga membantu efisiensi dan efektifitas suatu organisasi.¹⁹ Berdasarkan penjelasan di

¹⁷ Kristophorus Hadiono dan Rina Candra Noor Santi, Menyongsong Transformasi Digital, *Proceeding SENDIU*, (2020), 81, Diakses melalui <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/download/7964/2927>, tanggal diakses 9 Januari 2021

¹⁸ J. Loonam, S. Eaves, V. Kumar, and G. Parry, Towards Digital Transformation: Lessons Learned from Traditional Organizations, (2018), 3, Diakses melalui <https://uwerepository.worktribe.com/output/876714/towards-digital-transformation-lessons-learned-from-traditional-organizations>, tanggal 19 Februari 2021

atas, dapat dipahami bahwa transformasi digital merupakan sebuah perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat akibat adanya penerapan teknologi digital yang mengubah keseluruhan proses dan pengalaman sehingga mempermudah pekerjaan manusia menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Faktor Pendorong terjadinya Transformasi Digital

Menurut pernyataan Dewey yang dikutip oleh Indira Irawati mengatakan bahwa transformasi digital adalah suatu hasil imigrasi dari bentuk tercetak ke digital, sehingga tercipta ruang fisik baru dan virtual untuk mendukung perubahan kebutuhan pemustaka.²⁰ Substansi dari terciptanya transformasi adalah iperubahan dari imigrasi bentuk itu sendiri, konsep ini perlu dipahami karena perubahan tersebut disebabkan oleh implementasi teknologi informasi pada iperpustakaan. Pendapat Habraken yang dikutip oleh Ayu menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya transformasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan identitas diri (*identification*) bermakna bahwa pada dasarnya orang ingin dikenal dan ingin memperkenalkan diri terhadap lingkungan.
- 2) Perubahan gaya hidup (*life style*) bermakna bahwa perubahan struktur dalam masyarakat, pengaruh budaya lain dan munculnya penemuan-penemuan baru mengenai manusia dan lingkungannya.

¹⁹ Ekawati Nurul Alifah, Penerapan Transformasi Digital pada Proses Bisnis Fungsi Shared Service Center Human Capital (SSC HC) PT Pertamina (Persero), (Jakarta: Universitas Pertamina, 2019), 15, Diakses melalui https://library.universitaspertamina.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/498/Laporan%20KP_Eka%20Wati%20Nurul%20Alifah_103116022.pdf?sequence=1&isAllowed=y, tanggal 19 Februari 2021

²⁰ Indira Irawati, etc., Spasialisasi dan Strukturasi Dalam Transformasi Layanan Referensi Perpustakaan XYZ, *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 3, No. 2, (2018), 162, Diakses melalui <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1688/1387>, tanggal 20 Februari 2021

- 3) Pengaruh teknologi baru timbulnya perasaan ikut mode, dimana bagian yang masih dapat dipakai secara teknis (belum mencapai umur teknis dipaksa untuk diganti demi mengikuti mode).²¹

Perubahan yang terjadi pada era transformasi digital terjadi karena berbagai faktor dan meliputi dimensi yang berbeda. Beberapa faktor langsung dan tidak langsung yang merupakan penyebab perubahan akan berdampak pada tujuan dan sasaran perusahaan. Menurut Lynn, terdapat faktor-faktor perubahan yakni faktor internal dan eksternal.²²

- 1) Faktor internal, yaitu meliputi:
 - a. Perubahan teknologi;
 - b. Perubahan operasional dan proses;
 - c. Hukum dan kebijakan internal;
 - d. Konversi organisasi pemerintah ke perusahaan swasta;
 - e. Inisiatif untuk memodernisasi perusahaan;
 - f. Perubahan dalam keputusan manajemen;
 - g. dan lainnya.
- 2) Faktor eksternal tidak hanya terbatas pada tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri yang sejenis saja akan tetapi juga tingginya tekanan dari:

²¹ Ayu, Transformasi Digital sebagai Upaya Adaptif dalam Meningkatkan Pendapatan di Era Disruption (Studi pada Bosowa Taksi Makassar), *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018), 50-51

²² Febrianty, etc., *Manajemen Perubahan Perusahaan di Era Transformasi Digital*, (N.p.: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2-3

- a) Globalisasi;
- b) Politik;
- c) Ekonomi;
- d) Sosial budaya;
- e) Teknologi;
- f) Hukum, dan;
- g) Lingkungan.

Syarifuddin menjelaskan sebuah kondisi dapat dikatakan berhasil mengalami sebuah transformasi bila memenuhi 3 mekanisme, yaitu inovasi, difusi, dan konsekuensi, yaitu:

1) Inovasi (penciptaan);

Yaitu adanya perubahan didalam masyarakat, artinya didalam masyarakat terdapat penemuan dan terobosan baru yang secara perlahan menyebabkan terjadinya perubahan.

2) Difusi atau pencampuran;

Mekanisme difusi ini adalah sebuah tahapan kedua dalam transformasi, disini akan saling berkelindan antara adanya komunikasi ide, konsep baru atau usaha akan perubahan pada masyarakat secara luas.

3) Konsekuensi.

Yaitu tahapan akhir dari sebuah transformasi, tahapan mengadopsi ide atau gagasan baru dalam masyarakat;²³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa faktor yang menyebabkan transformasi digital berasal dari perubahan dengan berbagai macam mekanisme yang terjadi sehingga menuntut manusia untuk melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhan diri dengan penemuan yang mempermudah kehidupan sehari-hari dan penemuan yang dinamakan teknologi informasi tersebut telah mempengaruhi gaya hidup (*life style*) kehidupan sosial masyarakat dimana setiap aspek kehidupan dipermudah dengan adanya penerapan teknologi berbentuk digital.

3. Bentuk Transformasi Digital di Perpustakaan

Transformasi digital merupakan proses menggunakan teknologi digital untuk menciptakan proses bisnis baru atau memodifikasi yang sudah ada. Ini khususnya mengacu pada transformasi sektor jasa.²⁴ Sebuah perpustakaan harus terus berkembang untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi yang terus meningkat dengan memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan *up to date*. Dengan berkembangnya kebutuhan informasi dan tuntutan akan kebutuhan pemustaka tersebut, perpustakaan harus melakukan perubahan dari cara

²³ Muhammad Syarifuddin, *Transformasi Digital Persidangan di Era New Normal: Melayani Pencari Keadilan Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Imaji Cipta Karya, 2020), 20

²⁴ Patrick Ziegenhain, Tantangan Transformasi Digital dan Industri 4.0 di Asia Tenggara, (2019), 3, Diakses melalui <https://www.usd.ac.id/fakultas/ekonomi/mmusd/f113/SEMNAS%202019/3.%20Pak%20Patrick%20PPT%20%28PDF%29.pdf>, tanggal 21 Februari 2021

memenuhi kebutuhan yang dulu pada cara yang *up to date* dengan turut mengikuti perkembangan zaman dengan melakukan penerapan teknologi informasi pada fasilitas didalamnya. Penerapan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini seperti adanya automasi pada perpustakaan dengan memberikan layanan peminjaman koleksi secara mandiri berupa mesin *Multi Purpose Station (MPS)*, adanya *Online Public Access Catalog (OPAC)*, dan lain sebagainya.

a. *Multi Purpose Station (MPS)*

Multi Purpose Station (MPS) atau stasiun/mesin multi tujuan/serba guna. MPS diartikan sebagai mesin anjungan layanan secara mandiri yang dapat dipakai untuk melakukan peminjaman atau pengembalian koleksi secara mandiri oleh pemustaka. Mesin ini sudah mencakup komputer, *scanner* kartu anggota, *RFID reader*, printer struk peminjaman/pengembalian buku.²⁵



Gambar 2.0 *Multi Purpose Station (MPS)*

²⁵ Rahma Ninda, Sistem Layanan Sirkulasi Mandiri Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, *Kertas Karya*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), 19

b. *Online Public Access Catalog (OPAC)*

ALA Glossary of Library and Information Science mendefinisikan OPAC

sebagai berikut:

*"An online public access catalog is a computer-based and supported library catalog (bibliographic database) designed to be accessed via terminals so that library users may directly and effectively search for and retrieve bibliographic records without the assistance of a human intermediary such as a specially trained member of the library staff."*²⁶

Online Public Access Catalog (OPAC) adalah katalog perpustakaan berbasis komputer dan didukung (database bibliografi) yang dirancang untuk diakses melalui jaringan sehingga pengguna perpustakaan dapat secara langsung dan efektif mencari dan mengambil catatan bibliografi tanpa bantuan perantara manusia seperti petugas yang terlatih khususnya anggota staf perpustakaan.

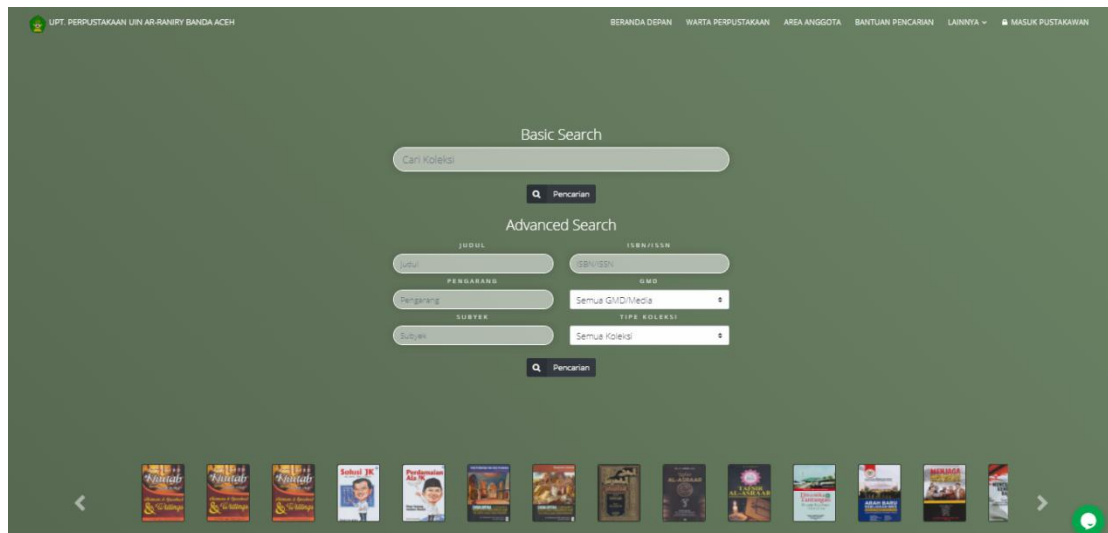
Marchionini dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *"An OPAC offers a multitude of access points to the collection; and the problems dealing with complex, systems. CPACs increase bibliographic control interactive and relieve librarians from the burdens of catalog card production and filing, but introduce requirements for managing the interactions of people and complex systems."*²⁷

Artinya Sebuah OPAC menyediakan banyak jalur akses ke koleksi; dan masalah yang berhubungan dengan sistem yang kompleks. OPAC memperluas kontrol bibliografi interaktif dan membebaskan pustakawan dari beban produksi dan pengarsipan kartu katalog, tetapi memperkenalkan persyaratan untuk mengelola interaksi orang dan sistem yang kompleks. Saat ini OPAC merupakan

²⁶ Martha M. Yee dan Sara Shatford Layne, *Improving Online Public Access Catalogs*, (Chicago and London: American Library Association, 1998), 5, diakses melalui <https://id1lib.org/book/1118063/372f08>, tanggal 7 Agustus 2021

²⁷ Marchionini, Gary; Gattone, Dean, *Searching the Online Public Access Catalog. Final Report*, (Washington, D.C.: Council on Library Resources, Inc., 1985), 3, diakses melalui <https://eric.ed.gov/?id=ED258585>, tanggal 28 Juli 2021

bagian penting dalam sirkulasi koleksi karena OPAC dipakai oleh pemustaka untuk menelusuri data bibliografi yang dibutuhkan oleh pemustaka.



Gambar 2.1 Tampilan *Online Public Access Catalog (OPAC)*

C. *Library Anxiety*

1. Definisi *Library Anxiety*

Menurut pendapat Jiao yang dikutip Cyntia, *library anxiety* berarti perasaan tidak nyaman terhadap perpustakaan yang berkaitan dengan kognitif, afektif, psikologi, dan kebiasaan. Perasaan seperti itu juga merupakan gabungan dari perasaan tegang, takut, ketidakpastian, tidak berdaya, pikiran negatif, dan kekacauan pikiran yang melemahkan kemampuan literasi informasi.²⁸ Istilah kecemasan perpustakaan menurut Mellon diartikan sebagai perasaan dimana pemustaka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana dan di

²⁸ Cyntia Eka Pratiwi dan Jumino, Kecemasan Pemustaka di Kalangan Pemustaka UPT. Perpustakaan Universitas Diponegoro, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (2019), 12, Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/23229/21257>, tanggal 25 Februari 2021

mana menemukan informasi yang mereka inginkan, seperti di mana atau bagaimana memulai pencarian informasi yang mereka inginkan. Lebih lanjut, Mellon juga menggambarkannya sebagai perasaan tidak kompeten, ragu-ragu untuk meminta dukungan, dan juga kurangnya pengetahuan yang diperlukan tentang fasilitas yang tersedia di perpustakaan, dengan mempertimbangkan penggunaan komputer.²⁹

Menurut Nadya Rahminia Faradiba, menjelaskan bahwa *library anxiety* merupakan perasaan cemas yang dialami seseorang ketika berada di perpustakaan yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu cemas yang dikarenakan oleh besarnya bangunan, kurangnya pengetahuan mengenai letak koleksi yang akan dicari, bagaimana cara menggunakan fasilitas yang telah disediakan perpustakaan, takut terhadap petugas perpustakaan, serta bagaimana proses peminjaman buku.³⁰ Pendapat Abusin & Zainab yang dikutip oleh Abdullah Noori menggambarkan kecemasan perpustakaan sebagai hambatan psikologis yang dihadapi siswa saat melaksanakan tugas perpustakaan. Pendapat Asgharpour yang dikutip Abdullah Noori juga menjelaskan bahwa *library anxiety* mengacu sebagai penghalang psikologis untuk keberhasilan siswa dalam karir

²⁹ Mellon, C. A., *Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development*, *College & Research Libraries*, Vol. 47, No. 2, (1986), 160 -165, Diakses melalui <https://crl.acrl.org/index.php/crl/article/view/14195/15641>, tanggal 26 Februari 2021

³⁰ Nadya Rahminia Faradiba, Hubungan Antara Library Anxiety dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan '18, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 37

akademis mereka yang dapat memiliki efek negatif yang serius pada kinerja pendidikan siswa dan kuantitas dan kualitas akademik mereka.³¹

Menurut pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu *library anxiety* adalah perasaan cemas dialami oleh seorang pemustaka ketika datang dan menggunakan perpustakaan yang berasal dari kurangnya pemahaman pemustaka tersebut akan cara menggunakan perpustakaan sebagai sumber untuk imemenuhi kebutuhan informasinya dan kecemasan tersebut juga berdampak negatif dalam kesuksesan pendidikan siswa karena mengurangi keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan informasi akademis mereka.

2. Jenis-Jenis *Library Anxiety*

Menurut pendapat Capernito yang dikutip oleh Rosmawati mengenai jenis kecemasan bahwa biasanya kecemasan muncul dalam bentuk-bentuk gangguan psikis yang berupa kecemasan yang bersifat realistik (misalnya: menyadari bahaya sedang mengancam dirinya), tidak realistik atau neurotis tapi berdasarkan hati nurani (meliputi: moral, merasa bersalah/ berdosa), kecemasan kognitif (pikiran yang merisaukan dan somatik yang mengakibatkan munculnya gejala-gejala fisiologis, seperti berpeluh, jantung berdebar-debar atau ketegangan otot), kecemasan sosial (pemalu, penakut, dan merasa cemas jika berbicara dengan orang-orang, tidak dapat mengontrol diri, cemas akan kemampuannya yang dapat dilihat orang, diperlakukan tidak semestinya oleh orang lain, tidak dihargai, serta

³¹ Abdullah Noori, Hashmatullah Tareen, etc., Exploring Library Anxiety Among Students of UiTM, *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 7, No. 9, (2017), 456, Diakses melalui <http://www.ijsrp.org/research-paper-0917/ijsrp-p6957.pdf>, tanggal 27 Februari 2021

rendah diri), kecemasan psikotik (depresi, dan sebagainya), kecemasan vital, dan kecemasan obyektif.³²

Umniyah menjelaskan jenis-jenis gangguan kecemasan terbagi menjadi 5 jenis, yaitu:

- 1) Gangguan panik, mencakup munculnya serangan panik yang berulang dan tidak terduga. Serangan-serangan panik melibatkan reaksi cemas yang intens disertai dengan simtom-simtom fisik, seperti jantung yang berdebar-debar, nafas cepat, kesulitan bernafas, banyak mengeluarkan keringat, dan terdapat rasa lemas dan pusing.
- 2) Gangguan cemas menyeluruh, yaitu suatu gangguan kecemasan yang ditandai dengan perasaan cemas yang umumnya dialami terhadap pikiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi dan keadaan peningkatan rangsangan tubuh yang ditandai dengan kecemasan yang persisten yang tidak dipicu oleh suatu objek, situasi atau aktivitas yang spesifik, tetapi lebih merupakan apa yang disebut Freud dengan “mengambang bebas” (*free floating*).
- 3) Gangguan obsesif kompulsif, terjadi sebagai jawaban terhadap pikiran, ide, atau dorongan yang intrusive dan berulang yang berada di luar kemampuan seseorang untuk mengendalikannya yang muncul dengan

³² Rosmawati, Penerapan Layanan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No.1, (2017), 42, Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/177170-ID-penerapan-layanan-konseling-untuk-mengat.pdf>, tanggal 27 Februari 2021

cukup sering serta kuat sehingga mengganggu kehidupan sehari-hari atau menyebabkan distress yang signifikan.

- 4) Gangguan fobia, yaitu rasa takut yang persisten terhadap objek atau situasi yang tidak sebanding dengan ancamannya. Orang dengan gangguan phobia tidak kehilangan kontak dengan realitas, mereka biasanya tahu bahwa ketakutan mereka itu berlebihan dan tidak pada tempatnya.
- 5) Gangguan stres akut dan gangguan stres pasca trauma, yaitu suatu reaksi maladaptif yang terjadi pada bulan pertama sesudah pengalaman traumatis atau seseorang yang mengalami suatu trauma yang sangat berat.³³

Selain itu, Endang Fatmawati mengategorikan proporsi untuk rentang cemas pemustaka yaitu bisa dalam taraf cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, dan cemas panik. Rasa cemas yang ditimbulkan akan cenderung berbeda pada tiap kategori.³⁴

- 1) Taraf cemas ringan berhubungan dengan ketegangan dalam keseharian pemustaka ketika berniat ke perpustakaan, sehingga pemustaka meningkatkan lahan persepsinya;
- 2) Taraf cemas sedang mulai ditandai dengan gejala fisik seperti keluar keringat dan perubahan suara. Pemustaka kehilangan gambaran yang lebih luas dan hanya berfokus pada penyebab ansietas saja, sehingga akan

³³ Umniyah Saleh, *Anxiety Disorder (Memahami Gangguan Kecemasan: Jenis-Jenis, Gejala, Perspektif Teoritis Dan Penanganan)*, (2019), 5-42, Diakses melalui http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NzIwMmI1YzAwZDUzYWYxZjgyYzRjODE0ZmY0YWVjMzVIM2U5ZGQxYQ==.pdf, diakses 27 Februari 2021

³⁴ Endang Fatmawati, *Kecemasan Pemustaka: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan ke Perpustakaan*, *Media Pustakawan*, Vol. 26, No. 1, (2019), 55, Diakses melalui <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/177/170>, tanggal 27 Februari 2021

mengesampingkan hal-hal lainnya. Seseorang yang mengalami kecemasan sedang biasanya mulai fokus pada diri sendiri atau rentang perhatiannya menjadi lebih pendek;

- 3) Taraf cemas berat, yaitu pemustaka memiliki kecenderungan dengan memusatkan perhatian pada sesuatu yang terinci, spesifik, kemudian tidak mampu berpikir tentang sesuatu yang lainnya. pada kondisi pemustaka yang cemas berat, maka individu pemustaka tidak mampu menyelesaikan masalahnya. Bahkan reaksi yang muncul biasanya ditandai dengan tangan terasa dingin jika diraba dan berpeluh; dan
- 4) Taraf cemas panik berarti menjadi tingkat cemas pemustaka yang kategorinya paling ekstrem atau paling tinggi tingkatannya. Dalam kecemasan panik, terkadang muncul gejala kesemutan pada kaki dan tangan (parestesia).

3. Faktor dan Dampak *Library Anxiety*

Perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Namun demikian, terdapat pemustaka yang mungkin kurang antusias dalam menggunakan fasilitas perpustakaan karena pengetahuan dan keterampilannya yang kurang dalam menggunakan sumber idaya yang tersedia di perpustakaan, perasaan tidak cukup kompeten untuk menggunakan sumber daya perpustakaan tersebut tentunya merusak rasa percaya diri dan menciptakan perasaan cemas bagi pemustaka ketika mereka pergi ke

perpustakaan. Untuk mengetahui lebih lanjut, menurut Mellon penyebab timbulnya *library anxiety* dalam diri pemustaka adalah sebagai berikut.³⁵

- 1) Besarnya perpustakaan (*The size of the library*);
- 2) Kurangnya pengetahuan tentang perpustakaan dan mengenai penempatan dimana koleksi diletakkan (*A lack of knowledge about where things were located*);
- 3) Bagaimana memulai melakukan sesuatu dalam sebuah perpustakaan (*How to begin*); dan
- 4) Apa yang harus dilakukan di dalam perpustakaan (*What to do*)

Selain itu, penyebab lain *library anxiety* menurut pendapat Hartman yang dikutip oleh Fitria Wulandari adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Masih banyaknya pengguna yang belum pernah ke perpustakaan;
- 2) Pengguna sering tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika berada di perpustakaan; dan
- 3) Pengguna takut membuat diri mereka terlihat bodoh karena tidak mengerti cara menggunakan perpustakaan.

Selanjutnya, menurut Endang Fatmawati, dampak dan gejala kecemasan dapat dikenali melalui berbagai aspek, yaitu: gejala fisik, gejala mental, gejala

³⁵ Mellon, C. A., *Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development*, *College & Research Libraries*, Vol. 47, No. 2, (1986), 160-165, Diakses melalui <https://crl.acrl.org/index.php/crl/article/view/14195/15641>, tanggal 28 Februari 2021

³⁶ Fitria Wulandari, *Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sekolah Pascasarjana dalam Pemenuhan Sumber Informasi untuk Penyelesaian Tugas Akhir di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*, *Skripsi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), 14

perilaku, dan gejala kognitif. Gangguan gejala kecemasan yang terjadi pada pemustaka dapat dijelaskan sebagai berikut.³⁷

1) Fisiologis

Secara fisiologis biasanya nampak pada perubahan suara pemustaka, kemudian merasa lemas, tangan gemetar, dahi atau kening berkerut, detak jantung cepat, sulit berbicara, sering buang air kecil, keluar keringat dingin, respirasi meningkat, nadi meningkat atau menurun, perubahan tekanan darah, terasa mual, muka tegang, lebih sensitif, maupun gangguan tidur.

2) Mental

Pemustaka merasa terpojokkan, memiliki perasaan seperti tertekan, muncul rasa gugup, serta menjadi lebih sensitif atau mudah tersinggung. Bahkan pemustaka merasa takut pada sesuatu yang sebenarnya belum terjadi, karena hanya menduga-duga dan sudah membayangkan sisi negatif sebelum secara nyata menghadapi sesuatu yang dicemaskan terjadi di perpustakaan.

3) Perilaku

Perilaku pemustaka yang tampak adalah perilaku yang disinyalir idapat memicu dan menimbulkan kecemasan. Hal ini seperti perilaku bagaimana supaya bisa menghindari pustakawan dan sekaligus menghindari perpustakaan. Selain itu, muncul gejala kekhawatiran, perasaan tidak menentu, kurang percaya diri, maupun merasa tidak mampu pada dirinya sendiri.

³⁷ Endang Fatmawati, Kecemasan Pemustaka: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan ke Perpustakaan, *Media Pustakawan*, Vol. 26, No. 1, (2019), 54, Diakses melalui <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/177/170>, tanggal 15 Maret 2021

4) Kognitif

Pemustaka merasa ada halangan untuk berfikir (*blocking of thought*), muncul perasaan gelisah, rasa tidak berdaya, mudah sekali lupa, mengalami kebingungan, nampak seperti melamun, sering merenung, cenderung menyalahkan orang lain, menurunnya kemampuan menyelesaikan masalah, terganggunya konsentrasi untuk berfikir, maupun respons kognitif yang paling menonjol yaitu ketakutan.

4. Indikator *Library Anxiety*

a. *Library Anxiety Scale (LAS)*

Library Anxiety Scale (LAS) merupakan sebuah alat yang dikembangkan oleh Bostick pada awal tahun 1990-an. Pada tahun 1992, Bostick mengembangkan *Library Anxiety Scale (LAS)* untuk mengukur teori Mellon tentang kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*). Dia memilih sekelompok ahli untuk mengevaluasi instrumen pada berbagai tahap dan mengembangkan tabel komponen yang berkaitan dengan kecemasan di perpustakaan berdasarkan tinjauan literatur yang luas, melakukan diskusi dengan fakultas universitas, mahasiswa dan pustakawan, dan para peneliti yang memiliki pengalaman profesional.³⁸

Bostick membagi variabel kecemasan di perpustakaan dalam lima dimensi yaitu:

³⁸ Fitria Wulandari, *Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sekolah Pascasarjana dalam Pemenuhan Sumber Informasi untuk Penyelesaian Tugas Akhir di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*, *Skripsi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), 17

1) Hambatan terhadap Petugas

Hambatan terhadap petugas pengelola perpustakaan merujuk kepada sudut pandang seorang pemustaka terhadap pustakawan dan petugas perpustakaan lainnya yang berkenaan dengan perilaku yang menunjukkan intimidasi, dan kelihatan sibuk mengerjakan sesuatu sehingga para petugas terlihat tidak sempat untuk dimintai bantuan.

2) Hambatan Afektif

Hambatan ini berupa perasaan yang cemas berkenaan pada kemampuan afektif seorang pemustaka saat di perpustakaan. Afektif tersebut berarti berkenaan mengenai sikap dan nilai. Afektif mencakup watak seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai yang mengacu pada perasaan seorang pemustaka yang merasa kurang mahir dalam memakai perpustakaan.

3) Hambatan Kenyamanan

Hambatan ini berkenaan pada kenyamanan berkunjung ke perpustakaan yang mengarah kepada perasaan seorang pemustaka akan keamanan dan kenyamanan mereka berada di perpustakaan. Pemustaka yang memiliki perasaan yang tidak nyaman terhadap perpustakaan akan memiliki kecenderungan merasakan cemas yang berlebihan saat mereka di perpustakaan.

4) Hambatan Pemahaman

Hambatan ini berkenaan dengan pemahaman pemustaka terhadap perpustakaan dan cara memakai fasilitas yang ada di dalamnya yang mengacu kepada pengetahuan dan pemahaman seorang pemustaka terhadap

pemanfaatan informasi, fasilitas, dan layanan yang ada di perpustakaan. Rendahnya pemahaman terhadap perpustakaan akan menyebabkan kecenderungan pemustaka untuk merasa cemas, frustrasi, hingga akhirnya mereka akan melakukan penghindaran pada perpustakaan.

5) Hambatan Teknologi Perpustakaan

Hambatan ini berkenaan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana berupa teknologi di perpustakaan yang mengacu pada rasa cemas yang muncul akibat rasa kurang percaya diri dalam memakai teknologi digital yang ada, seperti komputer, *OPAC*, peminjaman secara mandiri dengan mesin *RFID* yang ada di perpustakaan.³⁹

b. *Polish Library Anxiety Scale (P-LAS)*

Dalam praktik dan teori secara langsung adanya perbedaan antara *LAS* dan *P-LAS* yaitu hambatan terkait mekanis dan hambatan terkait teknologi. Bostick mengkaji hambatan terkait mekanis dimana hambatan tersebut mengacu pada penggunaan teknologi yang bersifat mekanis (seperti: mesin fotokopi, printer). Sedangkan *P-LAS* mengkaji hambatan terkait dengan teknologi dimana hambatan tersebut merujuk pada penggunaan teknologi yang bersifat mekanis dan TIK (misalnya: elektronik database, katalog online, internet). Selanjutnya dalam *P-LAS* memiliki hal baru yang belum ditemukan oleh penelitian Bostick yaitu hambatan akan sumber informasi. Hambatan tersebut mengacu pada kekurangan sumber informasi di perpustakaan, baik dalam tercetak ataupun elektronik, serta

³⁹ Dora Harefa, Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di UPT. Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), 19-20

adanya kemudahan dalam akses koleksi yang berkaitan dengan jaringan internet di perpustakaan. Jangkauan jaringan internet yang tidak memadai akan menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk memperoleh sumber informasi elektronik dari database yang di langgan perpustakaan.⁴⁰

Polish Library Anxiety Scale (P-LAS) berdasarkan skala yang di kembangkan oleh Bostick. *P-LAS* terdiri dari 46 pernyataan yang di kelompokkan menjadi 7 faktor, diantaranya:⁴¹

- 1) Hambatan dengan staf;
- 2) Hambatan afektif;
- 3) Hambatan teknologi;
- 4) Hambatan pengetahuan perpustakaan;
- 5) Hambatan kenyamanan perpustakaan; dan
- 6) Hambatan sumber daya

c. *Multidimensional Library Anxiety Scale (M-LAS)*

Terdapat banyak metode untuk mengukur kecemasan di perpustakaan, salah satunya yaitu indikator *Multidimensional Library Anxiety Scale (M-LAS)*. *M-LAS* dikembangkan oleh Van Kampen pada tahun 2003 sebagai bagian dari karya disertasinya. Metode *M-LAS* dari Van Kampen ini mengembangkan metode

⁴⁰ Eko Noprianto, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perpustakaan pada Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, *Record and Library Journal*, Vol. 5, No. 2, (2019), 4, Diakses melalui <http://docplayer.info/storage/108/183928725/183928725.pdf>, tanggal 3 April 2021

⁴¹ Fitria Wulandari, Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sekolah Pascasarjana dalam Pemenuhan Sumber Informasi untuk Penyelesaian Tugas Akhir di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, *Skripsi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), 19

asli *Library Anxiety Scale (LAS)* yang ditulis oleh Bostick pada tahun 1992 yang terdiri dari 43 pernyataan.

Van Kampen menyatakan bahwa teori *M-LAS* memberi gambaran yang lebih baik mengenai keadaan perpustakaan di masa sekarang dan memperkenalkan faktor-faktor seperti penggunaan dan ketersediaan database elektronik yang luas, kemampuan untuk mencari sumber daya perpustakaan diluar kampus atau jarak jauh, dan kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan komputer.⁴² *M-LAS* memiliki enam faktor untuk mengukur tingkat kecemasan seseorang terhadap perpustakaan, diantaranya:

- 1) Kenyamanan dan kepercayaan diri dalam menggunakan perpustakaan;
- 2) Proses pencarian informasi;
- 3) Kesulitan yang dirasakan mengenai staf;
- 4) Pentingnya pemahaman tentang tata cara menggunakan perpustakaan;
- 5) Kenyamanan menggunakan teknologi; dan
- 6) Tingkat kenyamanan saat berada di dalam gedung perpustakaan.⁴³

“Kenyamanan dan kepercayaan diri saat menggunakan perpustakaan”, Mengacu pada kemampuan dan kenyamanan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan secara mandiri. “Proses pencarian informasi dan kecemasan perpustakaan umum”, mengacu pada enam faktor proses Kuhlthaus mengenai pencarian informasi dan tingkat kecemasan perpustakaan umum pemustaka seperti yang di defenisikan oleh Mellon. “Kesulitan yang dirasakan mengenai staf”, berkaitan dengan persepsi seorang pemustaka tentang pengelola

⁴² Doris J. Van Kampen, Development and Validation of the Multidimensional Library Anxiety Scale, *College & Research Libraries*, Vol. 65 No.1, 28-34, Diakses melalui <https://crl.acrl.org/index.php/crl/article/view/15639/17085>, tanggal 12 Maret 2021

⁴³ Stacey L. Bowers, Library Anxiety of Law Students: A Study Utilizing the Multidimensional Library Anxiety Scale, *Disertasi*, (United States: University of Denver, 2010), 10, Diakses melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/217241636.pdf>, tanggal 27 Juli 2021

perpustakaan yang mudah didekati atau sulit. “Pentingnya pemahaman tentang tata cara menggunakan perpustakaan”, berhubungan pada persepsi pemustaka tentang pentingnya memahami cara menggunakan perpustakaan dan apakah ada perasaan tidak mampu atau ketidaknyamanan. “Kenyamanan dalam menggunakan teknologi”, mengacu pada tingkat kenyamanan pemustaka dengan teknologi di perpustakaan seperti penggunaan *Online Public Access Catalog (OPAC)*, situs *repository*, dan layanan yang telah dibekali teknologi di perpustakaan. “Tingkat kenyamanan saat berada di dalam gedung perpustakaan”, mengacu pada persepsi pemustaka tentang tingkat kenyamanan dan keamanan di dalam perpustakaan.

Adapun selanjutnya dalam penelitian ini penulis akan memakai indikator *Multidimensional Library Anxiety Scale (M-LAS)* untuk melihat tingkat kecemasan yang ada dalam diri pemustaka ketika berada di perpustakaan yang berhubungan dengan transformasi digital terhadap *library anxiety* di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry karena *Multidimensional Library Anxiety Scale (M-LAS)* memberi gambaran yang lebih baik mengenai keadaan perpustakaan di masa sekarang dengan memperkenalkan faktor-faktor seperti penggunaan dan ketersediaan database elektronik yang luas, kemampuan untuk mencari sumber daya perpustakaan di luar kampus atau jarak jauh, dan nyaman bagi mahasiswa dalam menggunakan komputer.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono mengatakan metode kuantitatif adalah sebuah penelitian yang hasilnya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila suatu masalah menyimpang dari yang seharusnya terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.⁴⁴

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan data yang penulis dapatkan dari informan akan dideskripsikan melalui angka dan statistik, untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan rinci mengenai bagaimana Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Library Anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang beralamat di Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021. Alasan memilih lokasi penelitian

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 23

pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry adalah karena layanan pada perpustakaan tersebut sudah bertransformasi digital.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan dalam suatu penelitian. Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara terhadap permasalahan didalam penelitian, dimana rumusan masalah yang diteliti dinyatakan didalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diperoleh tersebut baru berdasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta empiris yang akan diperoleh melalui pengumpulan data sebenarnya saat melakukan penelitian.⁴⁵ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh transformasi digital terhadap library anxiety di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Ho: Tidak terdapat pengaruh transformasi digital terhadap library anxiety di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Hipotesis penelitian yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik, yaitu sebagai berikut:

Ha : $\rho \neq 0$ (terdapat pengaruh)

Ho : $\rho = 0$ (tidak terdapat pengaruh)

⁴⁵ Sinta Kartika, Husni, Saepul Millah, Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1*, (2019), 120-121, Diakses melalui <https://riset.iainet.net/index.php/jppi/article/download/360/329>, pada tanggal 30 Mei 2021

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁴⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang berjumlah 20.617 orang.

2) Sampel

Sampel yaitu sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁷ Teknik pengambilan sampel yang dipakai peneliti yaitu dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dalam menentukan dan pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua pemustaka menggunakan layanan berbasis digital di perpustakaan. Dalam

⁴⁶ Triyono, Rahmi Dwi Febriani, Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan, *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 1*, (2018), 73, Diakses melalui <http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/81/61>, pada tanggal 30 Mei 2021

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 81

⁴⁸ Sri Maharani, Martin Bernard, Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif Vol. 1, No. 5*, (Cimahi: IKIP Siliwangi, 2018), 821-822, Diakses melalui <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/1630/274> tanggal 30 Mei 2021

menentukan besar sampel, penulis memakai rumus Slovin dengan taraf besar kesalahan sebesar 5% yaitu:⁴⁹

$$n = \frac{N}{1 + N i(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah keseluruhan populasi

n = Besarnya sampel

e = taraf kesalahan yang diinginkan

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ &= \frac{20.617}{1 + (20.617 \times (0.1))^2} \\ &= \frac{20.617}{1 + (20.617 \times 0.01)} \\ &= \frac{20.617}{206.17} \\ &= 100 \end{aligned}$$

E. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument dapat dikatakan valid atau sah

⁴⁹ Hendrayani, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar, *Jurnal Economix Vol. 8 No. 1*, (2020), 7, Diakses melalui <http://103.76.50.195/economix/article/download/14248/8366>, tanggal 30 Mei 2021

jika instrument tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas lebih rendah. Instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut memiliki kesesuaian dengan data atau informasi yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Untuk menguji validitas ini, penulis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh *pearson*, yaitu dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut⁵⁰

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dengan Y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.

Ketentuan yang penulis lakukan dalam menetapkan validitas suatu kuesioner atau angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.

⁵⁰ M. Rahmadanni, Sri Nuringwahyu, Ratna Nikin Hardati, Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Tiket Pesawat Secara Online Di Situs Traveloka.Com, *JiAGABI Vol. 10, No. 1*, (2021), 104, Diakses melalui <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/download/9986/7915>, tanggal 1 Juni 2021

⁵¹ Dora Harefa, Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), 32

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi data dan stabilitas data atau temuan, suatu data akan di katakan reliabel apabila data tersebut konsistensi dan menunjukkan adanya ketelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara memperhatikan setiap skor item dan skor totalnya yang dihitung berdasarkan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:⁵²

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

at^2 = jumlah varian total

Jika nilai *Cronbach Alpha* (r_{11}) $> 0,60$ maka item variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika *Cronbach Alpha* (r_{11}) $< 0,60$ maka item variabel dinyatakan tidak reliabel.

⁵² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2017), 208

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pakai untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara:

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Tujuan penyebaran kuesioner (angket) ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam mengisi daftar pernyataan.⁵³ Adapun Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini dibuat atas lima pilihan jawaban yaitu dengan mengikuti pedoman Skala Likert.⁵⁴ Penulis menyebarkan kuesioner atau angket kepada 100 orang responden pemustaka UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

⁵³ Rachmat Fauzi, Ratu Mutialela Caropeboka, Penggunaan Instagram oleh Siswa SMKN 3 Palembang sebagai Media Sosial Interpersonal Komunikasi, (2020), 7, diakses pada <https://core.ac.uk/download/pdf/328103886.pdf>, tanggal 1 Juni 2021

⁵⁴ Boldson Herdianto Situmorang, dan Tjut Awaliyah Zuraiyah, Penerapan Teknik Computer-Generated Imagery pada Animasi Pemanfaatan Lubang Resapan Biopori, *Computatio: Journal of Computer Science and Information Systems*, Vol 4. No. 2, (Jakarta Barat: Universitas Tarumanagara, 2020), 114, Diakses melalui <https://journal.untar.ac.id/index.php/computatio/article/view/9691/6628>, tanggal 1 Juni 2021

Tabel 3.0 Skala penilaian jawaban angket

Alternatif jawaban	Bobot nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data atau informasi melalui buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵⁵ Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu data berupa jumlah pemustaka perpustakaan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁶ Teknik analisis data adalah tahapan yang sangat penting dan diperlukan dalam penyelesaian suatu sebuah penelitian, karena pada tahap inilah, penulis dapat merumuskan hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 329

⁵⁶ Refi Syahputra, Baginda, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru SMA Negeri Unggul Subulussalam Kota Subulussalam Provinsi Aceh, *JIHAFAS Vol. 3, No. 2*, (2020), 8, Diakses melalui <http://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/JIHAF/article/viewFile/188/136>, tanggal 1 Juni 2021

Adapun tahapan-tahapan analisis data yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua angket dan melakukan pemeriksaan pada angket yang telah diisi oleh seluruh responden.
2. Melakukan pemberian skor untuk setiap jawaban angket yang telah diisi.
3. Menyiapkan tabel tabulasi jawaban berisi skor pada setiap item pertanyaan angket atau kuesioner.
4. Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, yaitu dengan menggunakan bantuan program *SPSS*.
5. Melakukan analisis data dengan analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linear sederhana yaitu jenis analisis yang digunakan untuk mengukur keterkaitan dua variabel yang secara teoritis dibenarkan, dibawah ini merupakan gambaran hubungan variabel, indikator, instrumen, dan bentuk data (skala pengukuran).

Tabel 3.1 Hubungan Variabel, Indikator, Instrumen dan Bentuk Data

Penelitian				
No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Bentuk Data
1.	Transformasi Digital	Penerapan Teknologi Digital di Perpustakaan	1. Layanan perpustakaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. 2. Perpustakaan telah menerapkan layanan berbasis digital. 3. Menggunakan	Ordinal

			<p>perpustakaan menjadi mudah karena adanya penerapan teknologi digital.</p> <p>4. Saudara memerlukan bantuan pustakawan untuk memahami cara menggunakan perpustakaan yang telah menerapkan teknologi informasi berbasis digital.</p> <p>5. Saudara dapat menggunakan perpustakaan yang telah menerapkan teknologi informasi digital tanpa bantuan pustakawan.</p> <p>6. Saudara mengalami kesulitan dalam menggunakan perpustakaan yang telah bertransformasi menerapkan teknologi berbasis digital.</p> <p>7. Saudara senang mengunjungi perpustakaan karena telah bertransformasi menerapkan teknologi informasi berbasis digital.</p> <p>8. Kebutuhan informasi saudara lebih terpenuhi karena transformasi yang dilakukan perpustakaan dengan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>menerapkan teknologi informasi berbasis digital.</p> <p>9. Pelayanan yang diberikan perpustakaan menjadi lebih baik karena penerapan teknologi berbasis digital.</p> <p>10. Saudara betah berada di perpustakaan karena transformasi penerapan teknologi informasi digital.</p>	
2.	<i>Library Anxiety</i>	<p>Kecemasan Pemustaka Ketika Berada di Perpustakaan</p>	<p>11. Saudara merasa canggung saat berada di perpustakaan.</p> <p>12. Saudara merasa tidak nyaman lama-lama menggunakan layanan perpustakaan.</p> <p>13. Saudara tidak memiliki pengetahuan dalam melakukan pencarian informasi menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.</p> <p>14. Saudara kesulitan menggunakan OPAC untuk menelusuri koleksi di perpustakaan.</p> <p>15. Saudara kesulitan menggunakan layanan peminjaman mandiri melalui mesin RFID.</p> <p>16. Saudara tidak memiliki pengetahuan dalam melakukan pencarian informasi</p>	Ordinal

			<p>menggunakan layanan repository yang disediakan perpustakaan.</p> <p>17. Ketidaknyamanan saudara berasal dari fasilitas perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi berbasis digital.</p> <p>18. Saudara takut akan merusak fasilitas berbasis teknologi informasi digital yang disediakan oleh perpustakaan.</p> <p>19. Saudara tidak ingin pergi ke perpustakaan jika perpustakaan menggunakan teknologi digital.</p> <p>20. Saudara tidak memerlukan perpustakaan dengan fasilitas digital.</p>	
--	--	--	--	--



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan unit pendukung pembelajaran mahasiswa UIN Ar-Raniry yang terletak pada kompleks kampus UIN Ar-Raniry di Jalan Syeikh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh. UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry telah resmi berdiri pada 02 September 1960 dengan awal merupakan perpustakaan Fakultas Syariah cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan SK Menteri Agama RI. No. 40 tahun 1960. Sejauh berdirinya UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry berdiri telah dipimpin oleh 11 kepala perpustakaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.0 Nama-nama kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry

No.	Kepala Perpustakaan	Masa Menjabat	Keterangan
1.	Abdul Arif	1960 s/d 1965	Perpustakaan Fak. Syariah
2.	Drs. Said Mahmud AR	1965 s/d 1969	Perpustakaan Induk
3.	Drs. Yacob Syamaun	1970 s/d 1974	Perpustakaan Induk
4.	Dra. Halimah Ismail	1974 s/d 1979	Perpustakaan Induk
5.	Drs. Fauzi Mahmud	1979 s/d 2002	Perpustakaan Induk s/d UPT. Perpustakaan
6.	Drs. Sulaiman Ibrahim	2003 s/d 2006	UPT. Perpustakaan
7.	Dra. Cut Maryam Idris	2007 s/d 2008	UPT. Perpustakaan
8.	Drs. Zulkarnaen Idham	2009 s/d 2010	UPT. Perpustakaan
9.	Abdul Manar, S.Ag, S.IP., M.Hum	2011 s/d 2016	Pusat Perpustakaan November 2014 berubah sebutan menjadi UPT. Perpustakaan
10.	Drs. Khatib A. Latief, M.LIS	2016 s/d 2020	UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry

11.	Dr. Syarwan Ahmad, M.LIS	2020 s/d Sekarang	UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry
-----	--------------------------	----------------------	------------------------------------

Visi UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry

UPT Perpustakaan Menjadi Pusat Komunikasi Ilmiah yang Unggul, Relevan,
Inovatif, Berdaya Saing, dan Berstandar International Pada Tahun 2022

Misi UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry

1. Membangun serta mendorong pengembangan budaya akademik dalam upaya mencapai visi dan misi UIN Ar-Raniry.
2. Merencanakan, menyediakan, dan mengembangkan layanan dan sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Berupaya untuk mengembangkan serta mendukung proses pendidikan dan pembelajaran, dan penelitian dan keilmuan, dan pengabdian masyarakat, dengan mengidentifikasi, seleksi, mengumpulkan, mengadakan koleksi pustaka berbasis kebutuhan, kerelevansian, kemutakhiran, dan kelestarian koleksi.
4. Menyiapkan dan memberikan pelayanan serta penelusuran informasi secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi (*OPAC* dan internet).
5. Membangun resource sharing dan jaringan perpustakaan baik lokal, regional, nasional, dan international.

6. Merencanakan, mempromosikan, mengimplementasikan, mengevaluasi framework perpustakaan untuk memenuhi tuntutan dan perkembangan tridharma perguruan tinggi UIN Ar-Raniry.
7. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai institusi dalam negeri dan luar negeri untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan civitas akademika UIN Ar-Raniry.
8. Menjadi mitra profesional bagi para civitas akademik dalam mengakses dan menyukseskan hasil-hasil karya ilmiahnya ke masyarakat luas.⁵⁷

UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang menyediakan informasi ilmiah untuk civitas akademika UIN Ar-Raniry setiap hari selama 7 jam dan memberikan pelayanan 3 jam di malam hari, serta menyediakan layanan pada hari Sabtu dan Minggu. UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry menyediakan sejumlah koleksi dalam berbagai bentuk baik buku tercetak maupun digital, jurnal ilmiah dalam bentuk tercetak dan *e-jurnal*, *audio visual*, karya ilmiah berbasis online, dan konsultasi ilmiah. Fasilitas yang disediakan perpustakaan yaitu berupa buku teks, buku referensi (rujukan), terbitan berkala, koleksi digital (laporan, skripsi), koleksi audio visual, ruang baca, meja baca, foto copy, full AC, full Wi-Fi, ruang internet, *OPAC*, *repository*, *e-journal*, *RFID*, *Book Drop*. Serta layanan yang ditawarkan berupa Layanan Keanggotaan, Sirkulasi, *E-Journal* International, Referensi, Bisnis Corner, *Audio Visual*, Karya Ilmiah (cetak dan digital), dan LIPI Corner.

⁵⁷ Khatib A. Latief, Rencana Strategis (Renstra) UPT. Perpustakaan UIN AR-Raniry Banda Aceh 2018-2022, (Banda Aceh: UIN AR-Raniry, 2018), 9-11, Diakses melalui <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7084>, tanggal 1 Juni 2021

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS for Windows*. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 30 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,378, untuk $df = 30 - 2 = 28$; $\alpha = 0,05$ maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya. Diperoleh hasil pengujian validitas untuk setiap variabel yang dipaparkan dalam bentuk berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Transformasi Digital (X)

NO	Item	Variabel	Koefisien Korelasi (R_{hitung})	Nilai Kritis 5% (R_{tabel})	Keterangan
1	X.1	Variabel Independen (X)	0,478	0,361	Valid
2	X.2		0,673	0,361	Valid
3	X.3		0,754	0,361	Valid
4	X.4		0,557	0,361	Valid
5	X.5		0,465	0,361	Valid
6	X.6		0,389	0,361	Valid
7	X.7		0,536	0,361	Valid
8	X.8		0,595	0,361	Valid
9	X.9		0,455	0,361	Valid
10	X.10		0,591	0,361	Valid

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai r hitung untuk x1 sebesar 0.478, x2 sebesar 0.673, x3 sebesar 0.754, x4 sebesar 0.557, x5 sebesar 0.465, x6

sebesar 0.389, x7 sebesar 0.536, x8 sebesar 0.595, x9 sebesar 0.455, dan x10 sebesar 0.591. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan tersebut lebih besar dari 0.361 valid sehingga seluruh item pertanyaan pada variabel transformasi digital (X) layak untuk digunakan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel *Library Anxiety* (Y)

NO	Item	Variabel	Koefisien Korelasi (R_{hitung})	Nilai Kritis 5% (R_{tabel})	Keterangan
1	Y.1	Variabel Dependen (Y)	0,650	0,361	Valid
2	Y.2		0,730	0,361	Valid
3	Y.3		0,491	0,361	Valid
4	Y.4		0,603	0,361	Valid
5	Y.5		0,753	0,361	Valid
6	Y.6		0,617	0,361	Valid
7	Y.7		0,696	0,361	Valid
8	Y.8		0,747	0,361	Valid
9	Y.9		0,762	0,361	Valid
10	Y.10		0,555	0,361	Valid

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai r hitung untuk y1 sebesar 0.650, y2 sebesar 0.730, y3 sebesar 0.491, y4 sebesar 0.603, y5 sebesar 0.753, y6 sebesar 0.617, y7 sebesar 0.696, y8 sebesar 0.747, y9 sebesar 0.762, dan y10 sebesar 0.555. Sama seperti halnya pada item pertanyaan variabel X, pertanyaan variabel Y juga menunjukkan bahwa keseluruhan item tersebut lebih besar dari 0.361 valid sehingga seluruh item pernyataannya tersebut layak untuk digunakan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* 0,60.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Variabel Independen (X)	10	0,735	0,60	Reliabel
Variabel Dependen (Y)	10	0,857	0,60	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk variabel X didapatkan nilai alpha yaitu sebesar 0.735, sedangkan variabel Y nilai alpha yaitu sebesar 0.857. Hal tersebut berarti bahwa nilai reliabilitas pada masing masing variabel yang sedang diteliti menunjukkan bahwa item pertanyaan pada kuesioner lebih besar daripada 0,60 dan tergolong kedalam reliabilitas tinggi.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Variabel Transformasi Digital (X)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X1	.349	100	.000	.764	100	.000
X2	.390	100	.000	.673	100	.000
X3	.363	100	.000	.725	100	.000
X4	.291	100	.000	.802	100	.000
X5	.300	100	.000	.840	100	.000

X6	.247	100	.000	.838	100	.000
X7	.321	100	.000	.778	100	.000
X8	.341	100	.000	.750	100	.000
X9	.337	100	.000	.767	100	.000
X10	.347	100	.000	.766	100	.000
X	.106	100	.007	.981	100	.149

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.5 Uji Hipotesis Variabel *Library Anxiety* (Y)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y1	.209	100	.000	.910	100	.000
Y2	.252	100	.000	.892	100	.000
Y3	.213	100	.000	.910	100	.000
Y4	.183	100	.000	.913	100	.000
Y5	.174	100	.000	.913	100	.000
Y6	.197	100	.000	.908	100	.000
Y7	.232	100	.000	.900	100	.000
Y8	.203	100	.000	.907	100	.000
Y9	.204	100	.000	.883	100	.000
Y10	.218	100	.000	.848	100	.000
Y	.052	100	.200*	.990	100	.446

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil analisis uji hipotesis diatas, didapatkan nilai signifikan variabel X sebesar 0.149 dan nilai signifikan variabel Y sebesar 0.446. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal.

4. Pengujian Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana ini dilakukan untuk dapat mengukur besarnya pengaruh variable X dan variable Y. Hasil uji regresi linear sederhana yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengujian Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.273	8.714		3.245	.002
	var_X	-.008	.220	-.004	-.036	.971

a. Dependent Variable: var_Y

Keterangan tabel:

Uji hipotesis atau uji pengaruh disimpulkan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H₀: Tidak ada pengaruh variable X (transformasi digital) terhadap variabel Y (*library anxiety*), H₀ diterima jika nilai signifikan > 0.05 .
- b. H₁: Ada pengaruh variable X (transformasi digital) terhadap variabel Y (*library anxiety*), H₁ diterima jika nilai Signifikan < 0.05 .
- c. Pada hasil uji regresi linear sederhana didapat nilai signifikan pada regresi adalah $0.971 > 0.05$, sehingga H₀ diterima, dapat disimpulkan tidak ada pengaruh variable X (transformasi digital) terhadap variable Y (*library anxiety*).

5. Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara variable X dengan variable Y.

- b. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variable X dengan variable Y.

Tabel 4.7 Pembuktian Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.082	1	.082	.001	.971 ^b
	Residual	6165.758	98	62.916		
	Total	6165.840	99			

a. Dependent Variable: var_Y

b. Predictors: (Constant), var_X

Keterangan tabel:

Uji hipotesis atau uji pengaruh disimpulkan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh variable X (transformasi digital) terhadap Y (library anxiety), H_0 diterima jika nilai signifikan > 0.05 .
- H_1 : Ada pengaruh variable X (transformasi digital) terhadap Y (library anxiety), H_1 diterima jika nilai signifikan < 0.05 .
- Pada hasil uji didapat nilai signifikan pada regresi adalah $0.971 > 0.05$, sehingga H_0 diterima, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai variable X terhadap variable Y.

C. Pembahasan

Transformasi digital merupakan suatu hasil migrasi dari bentuk tercetak ke digital, sehingga tercipta ruang fisik baru dan virtual untuk mendukung perubahan

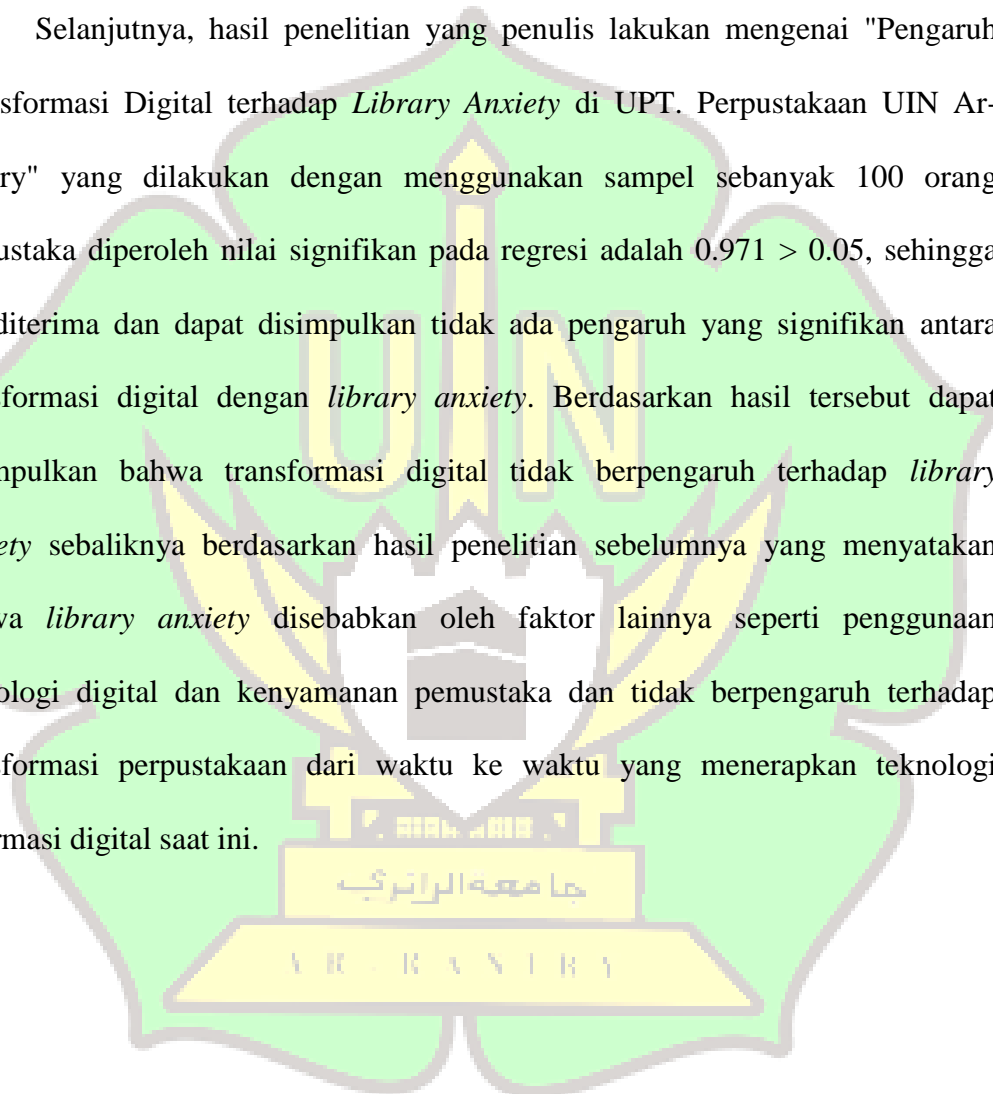
kebutuhan pemustaka.⁵⁸ Pembaruan ruang fisik tersebut tentu mengakibatkan berbagai macam kendala baru bagi pemustaka salah satunya yaitu adanya kecemasan atau *library anxiety* dimana pemustaka cemas ketika dihadapkan untuk menggunakan teknologi yang baru saja diketahuinya. Kecemasan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemustaka terhadap fasilitas yang telah menerapkan teknologi informasi yang disediakan di perpustakaan saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elvida Purwaningsih menjelaskan bahwa pemustaka UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang mengalami *library anxiety* adalah pemustaka yang jarang mengunjungi perpustakaan dan pemustaka yang pertama kali mengunjungi perpustakaan karena minimnya pengetahuan mereka tentang sarana dan prasarana yang disediakan di perpustakaan. Penelitian Dora Harefa terkait dengan kecemasan pemustaka atau *library anxiety* juga menjelaskan bahwa perilaku cemas cenderung dirasakan oleh mahasiswa baru yang mengalami perubahan antara masa SMA dengan perguruan tinggi yang kebingungan ketika pertama berada pada kondisi baru seperti perpustakaan karena tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai perpustakaan sehingga mengakibatkan timbulnya kecemasan atau *library anxiety*. Selain itu, Hasil penelitian Dora Harefa juga menjelaskan bahwa kecemasan yang dialami oleh pemustaka UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry akan berakibat terhadap timbulnya kesulitan dalam proses pencarian informasi dimana

⁵⁸ Indira Irawati, etc., Spasialisasi dan Strukturasi Dalam Transformasi Layanan Referensi Perpustakaan XYZ, *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 3, No. 2, (2018), 162, Diakses melalui <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/1688/1387>, tanggal 20 Februari 2021

permasalahan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Van Kampen mengenai indikator *Multidimensional Library Anxiety (M-LAS)* yang mengaitkan faktor-faktor kecemasan dengan pemanfaatan perpustakaan menggunakan teknologi informasi digital.

Selanjutnya, hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai "Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Library Anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry" yang dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 100 orang pemustaka diperoleh nilai signifikan pada regresi adalah $0.971 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara transformasi digital dengan *library anxiety*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa transformasi digital tidak berpengaruh terhadap *library anxiety* sebaliknya berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *library anxiety* disebabkan oleh faktor lainnya seperti penggunaan teknologi digital dan kenyamanan pemustaka dan tidak berpengaruh terhadap transformasi perpustakaan dari waktu ke waktu yang menerapkan teknologi informasi digital saat ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kecemasan merupakan perasaan yang sering dialami oleh pemustaka ketika berada di perpustakaan. Kecemasan tersebut bisa terjadi karena berbagai faktor, baik karena faktor baik kenyamanan dan kepercayaan diri dalam menggunakan perpustakaan; proses pencarian informasi; kesulitan yang dirasakan mengenai staf; pentingnya pemahaman tentang tata cara menggunakan perpustakaan; kenyamanan menggunakan teknologi; dan tingkat kenyamanan saat berada di dalam gedung perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dari persamaan regresi linear diperoleh nilai signifikan pada regresi adalah $0.971 > 0.05$ yang berarti tidak ada pengaruh atau keterkaitan antara transformasi digital dengan *library anxiety*. Keterkaitan terhadap *library anxiety* seperti hasil penelitian sebelumnya terkait *library anxiety* yang juga dilakukan pada UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dirasakan oleh mahasiswa yang mengalami masa transisi akibat perpindahan jenjang pendidikan sehingga kurangnya pemahaman dalam memanfaatkan fasilitas di perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian terkait dengan *library anxiety* yang penulis lakukan, maka berikut ini saran dari penulis yang sekiranya dapat memberi manfaat dan menjadi masukan yaitu:

1. Bagi pustakawan agar memberikan arahan untuk cara peminjaman dan menggunakan fasilitas berbasis teknologi informasi kepada pemustaka yang kelihatan cemas saat berada di perpustakaan sehingga saat pemustaka tersebut datang kembali ke perpustakaan tidak mengalami hal yang sama kembali.
2. Bagi perpustakaan agar dapat lebih memperhatikan kasus *library anxiety* dengan memberikan arahan kepada pustakawan untuk membantu pemustaka yang mengalami kecemasan selama di perpustakaan terkait dengan pengoperasian fasilitas berbasis teknologi informasi seperti cara mencari buku dari hasil pencarian pada *Online Public Access Catalog (OPAC)*, cara meminjam secara mandiri melalui mesin *RFID*, dan sebagainya.
3. Bagi pemustaka agar memberi tahu kepada pustakawan terkait kecemasan selama berada di perpustakaan sehingga tidak terjadi *library anxiety* pada diri pemustaka saat di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Noori, Hashmatullah Tareen, etc., Exploring Library Anxiety Among Students of UiTM, *International Journal of Scientific and Research Publications* Vol. 7 No. 9, diakses pada tanggal 27 Februari 2021.
- Anni Rahayuningsih dan Ana Irhandayaningsih, Analisis Library Anxiety (Kecemasan diperpustakaan) Mahasiswa di UPT. Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 8, No. 2, diakses pada tanggal 10 Januari 2021.
- Asfar Ishak, Tingkat Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.
- Ayu, Transformasi Digital sebagai Upaya Adaptif dalam Meningkatkan Pendapatan di Era Disruption (Studi pada Bosowa Taksi Makassar), *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018.
- Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Boldson Herdianto Situmorang, dan Tjut Awaliyah Zuraiyah, Penerapan Teknik Computer-Generated Imagery pada Animasi Pemanfaatan Lubang Resapan Biopori, *Computatio: Journal of Computer Science and Information Systems*, Vol 4. No. 2, Jakarta Barat: Universitas Tarumanagara, 2020.
- Cyntia Eka Pratiwi dan Jumino, Kecemasan Pemustaka di Kalangan Pemustaka UPT. Perpustakaan Universitas Diponegoro, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, diakses pada tanggal 25 Februari 2021.
- Dora Harefa, Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di UPT. Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.
- Doris J. Van Kampen, Development and Validation of the Multidimensional Library Anxiety Scale, *College & Research Libraries*, Vol. 65 No.1, diakses pada tanggal 12 Maret 2021.
- Dyta Setiawati Hariyono & Lita Ariani, Penggunaan Teknik Konseling Dalam Menurunkan Kecemasan Yang Tinggi Pada Klien Di Puskesmas Banjarmasin Indah, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* Volume 6 Nomor 2, tanggal 27 Juli 2021.
- Ekawati Nurul Alifah, Penerapan Transformasi Digital pada Proses Bisnis Fungsi Shared Service Center Human Capital (SSC HC) PT Pertamina (Persero), Jakarta: Universitas Pertamina 2019.

- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2017.
- Elvida Purwaningsih, Library Anxiety Pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.
- Endang Fatmawati, Kecemasan Pemustaka: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan ke Perpustakaan, *Media Pustakawan*, Vol. 26 No. 1, diakses pada tanggal 27 Februari 2021.
- Endri Atna Retno Hartini dan Yuli Romhmiati, Pengaruh Library Anxiety terhadap Pemanfaatan Jurnal Elektronik (Ejournals Subscribed) pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Diponegoro, Semarang: Universitas Diponegoro, 2019.
- Febrianty, etc., *Manajemen Perubahan Perusahaan di Era Transformasi Digital*, N.p.: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Fiska Ilyasir, Pendidikan Demokratis di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 7 No. 1, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Fitri Kartika Sari, Upaya Perpustakaan Dalam Mengatasi Library Anxiety Pada Mahasiswa Di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Fitria Wulandari, Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sekolah Pascasarjana dalam Pemenuhan Sumber Informasi untuk Penyelesaian Tugas Akhir di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, *Skripsi*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Hendrayani, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar, *Jurnal Economix* Vol. 8 No. 1, diakses pada tanggal 30 Mei 2021.
- Indira Irawati, etc., Spasialisasi dan Strukturasi Dalam Transformasi Layanan Referensi Perpustakaan XYZ, *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 3 No. 2, diakses pada tanggal 20 Februari 2021.
- J. Loonam, S. Eaves, V. Kumar, and G. Parry, Towards Digital Transformation: Lessons Learned from Traditional Organizations, diakses pada tanggal 19 Februari 2021.
- Khatib A. Latief, Rencana Strategis (Renstra) UPT. Perpustakaan UIN AR-Raniry Banda Aceh 2018-2022, Banda Aceh: UIN AR-Raniry, 2018.
- Kristophorus Hadiono dan Rina Candra Noor Santi, Menyongsong Transformasi Digital, *Proceeding SENDIU*, diakses pada tanggal 9 Januari 2021.
- M. Rahmadanni, Sri Nuringwahyu, Ratna Nikin Hardati, Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Tiket

- Pesawat Secara Online Di Situs Traveloka.Com, *JIAGABI* Vol. 10 No. 1, diakses pada tanggal 1 Juni 2021.
- Makmur Rizal, Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Komputer OPAC terhadap Penelusuran Informasi di Ruang Baca pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016.
- Marchionini, Gary; Gattone, Dean, Searching the Online Public Access Catalog. Final Report, (Washington, D.C.: Council on Library Resources, Inc., 1985), 3, diakses tanggal 28 Juli 2021.
- Mellon, C. A., Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development, *College & Research Libraries*, Vol. 47 No. 2, diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Muhammad Danuri, Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital, *Jurnal Infokam* No. II Th. XV, Semarang: AMIK Jakarta Teknologi Cipta, 2019.
- Muhammad Syarifuddin, *Transformasi Digital Persidangan di Era New Normal: Melayani Pencari Keadilan Di Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta: Imaji Cipta Karya, 2020.
- Nabilah Azzahra Hanifah, Library Anxiety pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Perpustakaan Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2020.
- Nadya Rahminia Faradiba, Hubungan Antara Library Anxiety dengan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Baru UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan '18, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Patrick Ziegenhain, Tantangan Transformasi Digital dan Industri 4.0 di Asia Tenggara, diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- Rachmat Fauzi, Ratu Mutialela Caropeboka, Penggunaan Instagram oleh Siswa SMKN 3 Palembang sebagai Media Sosial Interpersonal Komunikasi, diakses pada tanggal 1 Juni 2021.
- Rahma Ninda, Sistem Layanan Sirkulasi Mandiri Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, *Kertas Karya*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Refi Syahputra, Baginda, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru SMA Negeri Unggul Subulussalam Kota Subulussalam Provinsi Aceh, *JIHAFAS* Vol. 3, No. 2, diakses pada tanggal 1 Juni 2021.
- Rosmawati, Penerapan Layanan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No.1, diakses pada tanggal 27 Februari 2021.
- Sinta Kartika, Husni, Saepul Millah, Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1, diakses pada tanggal 30 Mei 2021.

- Sri Maharani, Martin Bernard, Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Vol. 1, No. 5, Cimahi: IKIP Siliwangi, 2018.
- Stacey L. Bowers, Library Anxiety of Law Students: A Study Utilizing the Multidimensional Library Anxiety Scale, *Disertasi*, United States: University of Denver, 2010.
- Steven Schwartz, S., *Abnormal Psychology: a discovery approach*, California: Mayfield Publishing Company, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Triyono, Rahmi Dwi Febriani, Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan, *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 1, diakses pada tanggal 30 Mei 2021.
- Umniyah Saleh, Anxiety Disorder (Memahami Gangguan Kecemasan: Jenis-Jenis, Gejala, Perspektif Teoritis Dan Penanganan), diakses pada tanggal 27 Februari 2021.
- Vial, Gregory, Understanding Digital Transformation: a Review and a Research Agenda, *Journal of Strategic Information System Review* Vol. 28, No. 2, diakses pada tanggal 9 Januari 2021.
- Wildemuth, Barbara, etc., Library Anxiety Impedes College Students Library Use, but May Be Alleviated Through Improved Bibliographic Instruction, diakses pada tanggal 4 Januari 2021.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 1162/Un.08/FAH/KP.004/11/2020
TENTANG

PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Dr. Muhammad Nasir, M.Hum (Pembimbing Pertama)
2. Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Hissyam Syahputra

NIM : 170503051

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul : Pengaruh Transformasi Digital Terhadap *Library Anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 19 Nopember 2020 M
04 Rabi'ul Akhir 1442 H

Dekan



Fauzi

T e m b u s a n :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

nomor : 442/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2021
tempat : -
jenis : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

kepada Yth,
PT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HISYAM SYAHPUTRA / 170503051**
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh

Sehubungan dengan itu, saya yang bernama di atas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Transformasi Digital terhadap Library Anxiety di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry*

Dengan surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Mei 2021
Hormat,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Validasi berlaku sampai : 20 September 2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 - 7552922
Situs:www.ar-raniry.ac.id e-mail: library@ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 295/Un.08/UPT.1/PP.00.9/06/2021

Kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry menerangkan bahwa :

Nama/NIM : **HISYAM SYAHPUTRA / 170503051**
Semester/Jurusan : VII / Ilmu Perpustakaan
Alamat : Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Banda Aceh
Judul Skripsi : *Pengaruh Transformasi Digital terhadap Library Anxiety di UPT.
Perpustakaan UIN Ar-Raniry.*

Telah melakukan penelitian di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry mulai dari tanggal 20 Mei s/d 18 Juni 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Juni 2021

Kepala,



A. Syarwan Ahmad
A. Syarwan Ahmad

ANGKET PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya Hissyam Syahputra, mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sedang melakukan penelitian skripsi tentang **“Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Library Anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry”**. Demi kelancaran penelitian ini, saya memohon ketersediaan saudara untuk menjawab setiap pernyataan sesuai dengan pemahaman dan kondisi ril yang saudara rasakan. Daftar pernyataan yang diajukan dibuat semata-mata untuk kebutuhan primer dan tidak digunakan untuk sesuatu yang dilarang.

Atas perhatian dan partisipasi saudara, saya pribadi mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Identitas Responden

Nama :
Prodi :
Semester :
Angkatan :

2. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Berilah tanda Silang (X) pada salah satu dari kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada jawaban yang saudara/i anggap sesuai.
- b. Jawablah dengan benar dan jujur.

TRANSFORMASI DIGITAL DI PERPUSTAKAAN						
NO.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Layanan perpustakaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu					
2.	Perpustakaan telah menerapkan layanan berbasis digital					
3.	Menggunakan perpustakaan menjadi mudah karena adanya penerapan teknologi digital					
4.	Saudara memerlukan bantuan pustakawan untuk memahami cara menggunakan perpustakaan yang telah menerapkan teknologi informasi berbasis digital					
5.	Saudara dapat menggunakan perpustakaan yang telah menerapkan teknologi informasi digital tanpa bantuan pustakawan					
6.	Saudara mengalami kesulitan dalam menggunakan perpustakaan yang telah bertransformasi menerapkan teknologi berbasis digital					
7.	Saudara senang mengunjungi perpustakaan karena telah bertransformasi menerapkan teknologi informasi berbasis digital					
8.	Kebutuhan informasi saudara lebih terpenuhi karena transformasi yang dilakukan perpustakaan dengan menerapkan teknologi informasi berbasis digital					
9.	Pelayanan yang diberikan perpustakaan menjadi lebih baik karena penerapan teknologi berbasis digital					
10.	Saudara betah berada di perpustakaan karena transformasi penerapan teknologi informasi digital					

LIBRARY ANXIETY						
NO.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
11.	Saudara merasa canggung saat berada di perpustakaan					
12.	Saudara merasa tidak nyaman lama-lama menggunakan layanan perpustakaan					
13.	Saudara tidak memiliki pengetahuan dalam melakukan pencarian informasi menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan					
14.	Saudara kesulitan menggunakan OPAC untuk menelusuri koleksi di perpustakaan					
15.	Saudara kesulitan menggunakan layanan peminjaman mandiri melalui mesin RFID					
16.	Saudara tidak memiliki pengetahuan dalam melakukan pencarian informasi menggunakan layanan repository yang disediakan perpustakaan					
17.	Ketidaknyamanan saudara berasal dari fasilitas perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi berbasis digital					
18.	Saudara takut akan merusak fasilitas berbasis teknologi informasi digital yang disediakan oleh perpustakaan					
19.	Saudara tidak ingin pergi ke perpustakaan jika perpustakaan menggunakan teknologi digital					
20.	Saudara tidak memerlukan perpustakaan dengan fasilitas digital					

Hasil Uji Validitas X

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	,432*	,543**	,148	,073	,172	,172	,585**	-,122	-,141	,478**
	Sig. (2-tailed)		,017	,002	,435	,700	,364	,364	,001	,520	,458	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,432*	1	,730**	,395*	,349	,064	,064	,277	,183	,211	,673**
	Sig. (2-tailed)	,017		,000	,031	,059	,735	,735	,138	,332	,263	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,543**	,730**	1	,461*	,161	,200	,200	,355	,221	,282	,754**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,010	,394	,288	,288	,054	,241	,130	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	,148	,395*	,461*	1	-,013	,202	,435*	,200	,096	,248	,557**
	Sig. (2-tailed)	,435	,031	,010		,944	,285	,016	,288	,615	,186	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	,073	,349	,161	-,013	1	-,006	,081	,224	,121	,384*	,465**
	Sig. (2-tailed)	,700	,059	,394	,944		,976	,671	,234	,525	,036	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	,172	,064	,200	,202	-,006	1	,088	,232	,186	,066	,389*
	Sig. (2-tailed)	,364	,735	,288	,285	,976		,644	,216	,325	,727	,034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	,172	,064	,200	,435*	,081	,088	1	,378*	,282	,316	,536**
	Sig. (2-tailed)	,364	,735	,288	,016	,671	,644		,040	,131	,089	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	,585**	,277	,355	,200	,224	,232	,378*	1	-,028	,286	,595**
	Sig. (2-tailed)	,001	,138	,054	,288	,234	,216	,040		,885	,126	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	-,122	,183	,221	,096	,121	,186	,282	-,028	1	,386*	,455*
	Sig. (2-tailed)	,520	,332	,241	,615	,525	,325	,131	,885		,035	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-,141	,211	,282	,248	,384*	,066	,316	,286	,386*	1	,591**
	Sig. (2-tailed)	,458	,263	,130	,186	,036	,727	,089	,126	,035		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,478**	,673**	,754**	,557**	,465**	,389*	,536**	,595**	,455*	,591**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000	,001	,010	,034	,002	,001	,012	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

جامعة الراتريك

AL-RANTRYA

Hasil Uji Validitas Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	,444 ^{**}	,579 ^{**}	,143	,154	,398 [*]	,580 ^{**}	,411 [*]	,366 [*]	,444 [*]	,650 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,014	,001	,450	,418	,029	,001	,024	,047	,014	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,444 [*]	1	,154	,481 ^{**}	,641 ^{**}	,201	,415 [*]	,341	,662 ^{**}	,379 [*]	,730 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,014		,415	,007	,000	,286	,022	,065	,000	,039	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,579 ^{**}	,154	1	,245	,149	,550 ^{**}	,264	,400 [*]	,105	,149	,491 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001	,415		,192	,432	,002	,158	,029	,580	,432	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,143	,481 ^{**}	,245	1	,604 ^{**}	,204	,208	,444 [*]	,480 ^{**}	,060	,603 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,450	,007	,192		,000	,279	,271	,014	,007	,752	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	,154	,641 ^{**}	,149	,604 ^{**}	1	,340	,500 ^{**}	,594 ^{**}	,520 ^{**}	,297	,753 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,418	,000	,432	,000		,066	,005	,001	,003	,111	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	,398 [*]	,201	,550 ^{**}	,204	,340	1	,342	,505 ^{**}	,409 [*]	,283	,617 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,029	,286	,002	,279	,066		,064	,004	,025	,129	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	,580 ^{**}	,415 [*]	,264	,208	,500 ^{**}	,342	1	,546 ^{**}	,518 ^{**}	,282	,696 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001	,022	,158	,271	,005	,064		,002	,003	,131	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	,411 [*]	,341	,400 [*]	,444 [*]	,594 ^{**}	,505 ^{**}	,546 ^{**}	1	,419 [*]	,278	,747 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,024	,065	,029	,014	,001	,004	,002		,021	,137	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	,366 [*]	,662 ^{**}	,105	,480 ^{**}	,520 ^{**}	,409 [*]	,518 ^{**}	,419 [*]	1	,417 [*]	,762 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,047	,000	,580	,007	,003	,025	,003	,021		,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	,444 [*]	,379 [*]	,149	,060	,297	,283	,282	,278	,417 [*]	1	,555 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,014	,039	,432	,752	,111	,129	,131	,137	,022		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,650 ^{**}	,730 ^{**}	,491 ^{**}	,603 ^{**}	,753 ^{**}	,617 ^{**}	,696 ^{**}	,747 ^{**}	,762 ^{**}	,555 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

جامعة الراتريك

AL-RANTRIYA

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	10

Variabel Y

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	10

Tabulasi Data Mentah Hasil Penelitian

1. Data Mentah Hasil Penelitian Variabel X (Transformasi Digital)

No Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X
1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
2	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	42
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	44
5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
9	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	42
10	5	4	5	5	3	3	5	4	4	4	42
11	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
12	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	42
13	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	45
14	5	4	4	4	3	2	4	4	4	3	37
15	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	46
16	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	46
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
18	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	43
19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
20	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
21	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	40
22	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	40
23	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
24	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	37
25	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	39
26	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
27	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	41
28	5	3	5	3	4	3	4	5	4	3	39
29	4	4	4	1	5	1	5	5	4	4	37
30	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
31	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	44
32	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	42
33	5	5	5	3	4	2	5	5	5	5	44
34	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	35
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
37	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
38	4	4	5	3	4	3	4	4	3	3	37
39	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	40
40	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	32
41	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	42
42	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	41
43	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	36
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
45	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
46	4	4	4	5	2	4	4	4	4	3	38
47	3	4	4	5	2	2	3	4	5	3	35

48	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
49	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	35
50	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	42

51	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	35
52	2	5	5	1	5	1	5	5	5	4	38
53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
54	4	5	4	3	4	2	5	5	5	4	41
55	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	30
58	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	38
59	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	38
60	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	43
61	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	34
62	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	34
63	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
64	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	44
65	4	4	5	5	1	4	5	5	5	5	43
66	4	4	3	5	3	4	3	3	3	2	34
67	4	4	5	5	2	4	4	4	3	4	39
68	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37
69	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	43
70	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
71	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	35
72	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37
73	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	32
74	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	36
75	4	4	5	5	3	3	5	5	5	4	43
76	4	4	4	3	3	2	5	4	4	4	37
77	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
78	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	46
79	4	4	5	4	4	4	4	2	3	1	35
80	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36
81	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
83	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	39
84	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	44
85	4	3	5	3	5	3	4	5	4	5	41
86	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	43
87	4	4	4	5	3	4	5	5	3	4	41
88	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
89	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	39
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
91	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	37
92	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	34
93	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	38
94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
95	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	46
96	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	35
97	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	38

98	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
99	5	4	5	5	2	3	4	5	5	4	42
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

2. Data Mentah Hasil Penelitian Variabel Y (*Library Anxiety*)

No Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
1	4	4	3	1	1	1	1	4	3	3	25
2	2	1	1	1	1	1	5	3	1	1	17
3	2	2	4	2	4	3	2	4	2	2	27
4	2	2	2	5	2	5	3	4	4	1	30
5	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	32
6	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	36
7	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	26
8	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	26
9	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	16
10	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	27
11	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	34
12	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	29
13	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	23
14	1	1	2	1	1	1	3	3	1	3	17
15	3	3	5	4	5	2	2	2	2	2	30
16	1	1	5	3	3	3	3	1	1	1	22
17	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
18	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	34
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
20	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	29
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
22	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	23
23	3	3	3	3	3	4	3	2	2	1	27
24	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	25
25	4	3	4	5	3	4	3	5	2	1	34
26	2	3	3	4	4	5	3	3	2	2	31
27	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	27
28	4	5	3	3	4	3	3	5	2	2	34
29	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	13
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
31	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
32	2	2	3	3	4	5	2	5	3	2	31
33	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	18
34	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
35	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	33
36	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
37	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
38	3	3	3	2	3	2	3	5	2	1	27
39	3	3	3	4	4	3	2	2	1	1	26
40	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	22
41	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	30
42	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	35
43	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	13

44	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	29
45	5	4	4	5	4	3	3	5	3	3	39
46	3	4	3	2	2	2	1	4	1	1	23
47	1	1	4	3	2	3	2	2	1	1	20
48	1	2	2	3	1	3	2	2	1	1	18
49	2	3	3	2	3	1	4	4	2	1	25
50	3	3	3	1	1	1	1	3	1	1	18

51	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	45
52	3	2	3	1	1	5	3	5	1	3	27
53	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	30
54	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
55	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	25
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36
58	2	3	1	3	5	3	3	4	2	2	28
59	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	22
60	3	2	4	5	3	5	3	5	4	2	36
61	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	24
62	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	21
63	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	32
64	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35
65	4	3	4	4	4	5	5	5	4	1	39
66	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	45
67	3	4	4	3	3	3	3	4	5	3	35
68	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	20
69	4	3	4	5	5	5	3	5	3	2	39
70	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	30
71	4	4	2	3	5	3	2	1	2	1	27
72	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	24
73	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	44
74	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21
75	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
76	1	3	1	1	1	1	2	3	1	1	15
77	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	25
78	2	2	1	5	5	2	2	2	1	1	23
79	5	5	5	4	1	3	1	1	5	5	35
80	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	29
81	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32
82	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
83	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	18
84	2	2	2	5	2	5	3	4	4	1	30
85	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	15
86	2	2	4	5	5	5	4	4	2	2	35
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
88	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	33
89	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	23
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
91	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
92	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
93	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	35

94	3	3	3	2	3	3	3	5	2	2	29
95	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
96	1	1	1	1	3	1	1	5	1	1	16
97	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36
98	3	4	3	2	3	4	4	4	4	5	36
99	3	1	3	3	1	1	2	3	1	1	19
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

